

**PENGARUH KOMUNIKASI DIFUSI INOVASI TERHADAP
PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM KAMPUNG ZAKAT
KECAMATAN BUNGA RAYA KABUPATEN SIAK**



Oleh:

NURETA DWIKA HANDAYANI

20202011011

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1004/Un.02/DD/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Komunikasi Difusi Inovasi terhadap Partisipasi Masyarakat pada Program Kampung Zakat Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURETA DWIKA HANDAYANI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 20202011011
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



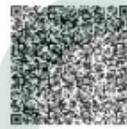
Ketua Sidang/Penguji I
Dr. H. Zaimudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: A2cc4084294e3



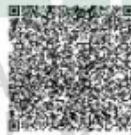
Penguji II
Dr. H. M. Kholili, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62d879c3e99db



Penguji III
Dr. H. Akhmal Rifa'i, M.Phil.
SIGNED

Valid ID: 62c936d112bae4



Yogyakarta, 14 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6284d41369aaf

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nureta Dwika Handayani
Nim : 20202011011
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Juni 2022

Saya yang menyatakan



Nureta Dwika Handayani

20202011011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nureta Dwika Handayani
Nim : 20202011011
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi didalam naskah tesis ini maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Juni 2022

saya menyatakan



Nureta Dwika Handayani

NIM : 20202011011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **PENGARUH KOMUNIKASI DIFUSI INOVASI TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM KAMPUNG ZAKAT KECAMATAN BUNGA RAYA KABUPATEN SIAK**, Oleh:

Nama : Nureta Dwika Handayani
Nim : 20202011011
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam


Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Walaikumussalam wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Mei 2022

Pembimbing


Dr. H. Zainudin, M.Ag.

Nip. 19660827 199903 1 001

ABSTRAK

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kewajiban berzakat merupakan salah satu motivasi dan ide dalam teretusnya Program Kampung Zakat. Usaha pembangunan Program Kampung Zakat yang dilaksanakan pemerintah dan masyarakat Desa Bungaraya tidak lepas dari peran serta dan keterlibatan aktif anggota masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dalam program tersebut tidak jarang mengalami hambatan, baik berupa dana maupun hambatan sosial dari masyarakat berupa penolakan kegiatan. Modal utama dalam pelaksanaan Program Kampung Zakat adalah kepiawaian fasilitator atau amil zakat dalam berkomunikasi dan berinovasi, agar menimbulkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan mau ikut berpartisipasi pada kegiatan juga ikut berzakat. Adanya partisipasi masyarakat diharapkan dapat menanggulangi keterbatasan dana dan kemampuan pemerintah dalam pelaksanaan program Kampung Zakat serta menjadi motivasi bagi banyak pihak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh komunikasi difusi inovasi terhadap partisipasi masyarakat pada Program Kampung Zakat Desa Bunga Raya Kabupaten Siak. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, penyebaran angket serta dokumentasi. Penarikan sampel menggunakan teknik slovin dan didapatlah jumlah sampel sebanyak 98 orang dari 4433 jumlah seluruh populasi dari para anggota UPZ Kecamatan Bunga Raya dan masyarakat yang terlibat dalam Program Kampung Zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y dengan hasil nilai signifikannya $0.000 < 0.05$, dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($30.677 > 1.985$) serta kontribusi persentase pengaruh variabelnya adalah sebesar 90,7%. Untuk indikator variabel yang paling dominan berkontribusi membentuk partisipasi masyarakat adalah indikator variabel X3 terhadap Y1 dengan nilai sig $0.000 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 28.846 > t_{tabel} 1.985$. Sedangkan untuk yang memiliki pengaruh yang paling rendah adalah indikator variabel X1 terhadap Y1 dengan nilai sig $0.091 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} - 1.709 < t_{tabel} 1.985$.

Kata Kunci : *Komunikasi Difusi Inovasi, Partisipasi Masyarakat, Program Kampung Zakat*

ABSTRACT

The low public awareness of the obligation to pay tithe is one of the motivations and ideas in the initiation of the Zakat Village Program. The development of the Zakat Village Program carried out by the government and the people of Bungaraya Village cannot be separated from the active participation and involvement of community members. The implementation of activities in the program often encounters obstacles, both in the form of funds and social barriers from the community in the form of rejection of activities. The main capital in the implementation of the Zakat Village Program is the expertise of the facilitator or amil zakat in communicating and innovating, in order to generate community participation in development and willing to participate in activities as well as participating in zakat. The existence of community participation is expected to be able to overcome the limitations of funds and the government's ability in implementing the Kampung Zakat program as well as being a motivation for many parties. The purpose of this study was to determine and analyze how much influence the communication diffusion of innovation has on community participation in the Kampung Zakat Program in Bunga Raya Village, Siak Regency. This research is a descriptive research with a quantitative approach. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, distributing questionnaires and documentation. Sampling using the slovin technique and obtained a total sample of 98 people from 4433 the total population of the members of the UPZ Bunga Raya District and the people involved in the Kampung Zakat Program. The results showed that from the hypothesis test there was a significant effect between variables X and Y with the results of the significant value being $0.000 < 0.05$, and the value of $T_{count} > T_{table}$ ($30,677 > 1,985$) and the percentage contribution of the influence of the variable was 90.7%. The indicator variable that most dominantly contributes to forming community participation is the indicator variable X3 against Y1 with a sig value of $0.000 > 0.05$ and a tcount value of $28,846 > t_{table} 1,985$. Meanwhile, the one with the lowest influence is the indicator variable X1 on Y1 with a sig value of $0.091 > 0.05$ and a tcount value of $-1.709 < t_{table} 1.985$.

Keywords: *Communication Diffusion of Innovation, Community Participation, Zakat Village Program*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahan bagi penulis menyelesaikan karya tulis ini yaitu tesis. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat, serta seluruh umat manusia. *Aamiin ya rabbal'amin.*

Tesis ini berjudul **“Pengaruh Divusi Inovasi Terhadap Partisipasi Masyarakat pada Program Kampung Zakat Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak”**. Tesis ini merupakan bentuk karya ilmiah yang dihasilkan melalui penelitian sendiri oleh penulis. Secara teoritis tesis ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang komunikasi dan penyiaran Islam. Secara teknis sesuai procedural lembaga, tesis ini diajukan kepada program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Sosial.

Penulis dalam proses tesis ini mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih paling mendalam kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjutan di program study Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak DR. Hamdan Daulay., M.Si., MA selaku ketua prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teruntuk Bapak DR. HM Kholili, S.Si selaku Dosen pembimbing akademik telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak DR. H. Zainudin, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing Tesis, yang dengan sabar dan memotivasi untuk menyelesaikan dengan cepat dan baik, dalam proses tesis ini.
5. Para Dosen dan Civitas akademik Program Study Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Aminudin dan Ibunda Temu S.Pd, yang telah melimpahkan Do" a dan dukungan materil, serta kakak tersayang Nurika Saputri Handayani, Kedua adik tercinta Nurannisa Tri Handayani S.Sos dan Nurhafiza Rizkia, yang selalu memberikan doa dan semangat untuk penulis menyelesaikan tugas akhir.
7. Support system penulis Muhammad Furqan S.T yang telah membantu dalam segala kesulitan yang dihadapi oleh penulis.

8. Para narasumber bapak Rakhmat dan seluruh pengurus UPZ bunga raya, dan seluruh masyarakat Kampung Bunga Raya yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
9. Keluarga besar mahasiswa angkatan 2020 di Program Study Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SunanKalijaga, Amin Fatullah M.Sos, Fardhilla Dwi Utami M.sos, Serin Himatus Soraya M.sos, Abdul Fikri M.Sos, Agung Pangeran Bungsu M.Sos, Desi M.Sos, Ferly Pratama M.Sos, Hikmi Rahmiati M.Sos, Kartin Potutu M.Sos, Khoirina Salamah M.Sos, Khoirun Nasbi M.Sos, Lutfi Muawanah M.Sos, Muhammad Azhar M.Sos, Muhammad Hamdani M.Sos, Anggra Agastyasa Owie M.Sos, Rahmat Pike M.Sos, Siti Haryati M.Sos, Sri Mulyani M.sos, Wahyu Tri Wibowo M.sos, Yuliana M.Sos, Zakiyyah Romadhlany M.Sos Widia M.Sos yang telah sudi berbagi ilmu dan pengalamannya serta berbagi suka maupun duka selama penuisan tesis.
10. Teman teman Aisyah Ratna Wealthy, Chichi Amne Utami S.Si,M.Sc, Aljarizi S.Si, Nurhadi Riska S.Sos, M. Ali Hasroni S.Sos, Nurfauzy Lubis M.Sos, Novedy Husaini S.Sos, Adinda Nofela Putri S.Sos, Lisam Warni S.Sos, Pini Novia Dewi S.Sos, Qurrota Ayun S.Sos, Rangga Hidayatullah S.T, Riswandha Insan Maulana M.T
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai tanda terimakasih, melainkan hanya doa tulus ikhlas. Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari, dalam penulisan Tesis ini banyak sekali kekurangan. Semoga karya Ilmiah ini dapat dibaca secara keseluruhan dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. *Aamiin ya rabbal,,alamin.*



Yogyakarta 18 April 2022

Saya yang menyatakan

Nureta Dwika Handayani

NIM. 20202011011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Hipotesis Penelitian.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Kajian Teori	26
G. Kerangka Pikir	46
H. Metodologi Penelitian	47
I. Definisi Operasional.....	60
J. Sistematika Pembahasan	68

BAB II GAMBARAN UMUM KAMPUNG BUNGA RAYA DAN UPZ	
BUNGA RAYA.....	70
A. Sejarah Kampung Bunga Raya Kabupaten Siak Provinsi Riau	70
B. Visi, Misi, dan Motto Kampung Bungaraya	72
C. Geografi.....	74
D. Profil UPZ Kecamatan Bungaraya.....	83
BAB III TEMUAN DAN ANALISIS DATA	89
A. Hasil Temuan	89
B. Pembahasan Penelitian.....	120
BAB IV PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Grafik Pengumpulan Dana Zakat Tahun 2019-2021	5
Gambar 1.2 : Konsep Kerangka Pikir	47
Gambar II.1 : Kegiatan Gotong Royong Masyarakat Kampung Bungaraya ...	76
Gambar II.2 : Panen Padi Masyarakat Kampung Bungaraya	79
Gambar II.3 : Hasil Perkebunan Masyarakat Kampung Bungaraya	79
Gambar II.4 : Hasil Perkebunan Masyarakat Kampung Bungaraya	80
Gambar II.5 : Pemberian Vaksin Kampung Bungaraya.....	82
Gambar II.6 : Struktur Kampung Bungaraya.....	87
Gambar III.1 : Scarttterplot.....	101
Gambar III.2 : Grafik Histogram	103
Gambar III.3 : Normal Probability.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Informan Wawancara.....	53
Tabel I.2 Alternatif Jawaban dan Bobot Skor.....	55
Tabel I.3 Konsep Definisi Operasional.....	64
Tabel II.1 Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Kampung Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak	83
Tabel III.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	89
Tabel III.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	90
Tabel III.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	90
Tabel III.4 Rentang Skala Pembobotan Jawaban Responden.....	91
Tabel III.5 Hasil Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Item Komunikasi Difusi Inovasi (X).....	92
Tabel III.6 Hasil Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Item Partisipasi Masyarakat (Y).....	94
Tabel III.7 Nilai Validitas Variabel X (Komunikasi Difusi Inovasi).....	97
Tabel III.8 Nilai Validitas Variabel Y (Partisipasi Masyarakat).....	98
Tabel III.9 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha	99
Tabel III.10 Nilai Reabilitas Variabel X.....	100
Tabel III.II Nilai Reabilitas Variabel Y	100
Tabel III.12 Hasil Uji Regresi Sederhana	104
Tabel III.13 Koefisien Determinasi.....	105
Tabel III.14 Uji Parsial (Uji t).....	106

Tabel III.15 Uji Parsial (Uji t) Variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 Terhadap Y1	108
Tabel III.16 Uji Parsial (Uji t) Variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 Terhadap Y2	110
Tabel III.17 Uji Parsial (Uji t) Variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 Terhadap Y3	113
Tabel III.18 Uji Parsial (Uji t) Variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 Terhadap Y4	116
Tabel III.19 Uji Simultan (Uji F)	119

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Dokumentasi
- Lampiran 3 : Rekapotulasi Angket
- Lampiran 4 : Hasil Output Uji Validitas
- Lampiran 5 : Nilai r dan t Tabel
- Lampiran 6 : Tabel t Distribusi df
- Lampiran 7 : Laporan Realisasi Penerimaan Dan Penyaluran Zakat UPZ
Kecamatan Bungaraya Tahun 2022
- Lampiran 8 : Perbatasan Kampung Bungaraya Kecamatan Bungaraya
Kabupaten Siak
- Lampiran 9 : Data KK per RT Dusun Endangdarma
- Lampiran 10 : Buku Kas Umum UPZ Kecamatan Bungaraya Tahun 2021
- Lampiran 11 : Laporan Realisasi Penerimaan dan Penyaluran Zakat UPZ
Kecamatan Bungaraya Tahun 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan gambaran kepada kita manusia berupa petunjuk tentang bagaimana cara kita memperoleh kebahagiaan dunia juga akhirat. Keseluruhan akan gambaran petunjuk tersebut telah Allah SWT curahkan di dalam Al-Qur'an, di dalamnya juga telah diberikan gambaran untuk mengingatkan agar harta kekayaan tidak hanya terbatas rotasinya pada sekelompok orang kaya saja. Akan tetap, Allah SWT justru telah menegaskan bahwa orang-orang yang bertakwa itu adalah orang-orang yang memiliki kesadaran bahwa dalam harta kekayaan yang mereka miliki terdapat hak-hak orang lain di dalamnya. Dengan demikian, menyikapi problematika ini akan berpengaruh terhadap upaya pengentasan kemiskinan itu sendiri seperti yang dilakukan oleh pemerintah melalui program-program pengentasan kemiskinan maupun program dana sosial.¹

¹ BAZNAS, *Arsitektur Zakat Indonesia*, (Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2017), 26.

Salah satu program dan cara menanggulangi kemiskinan tersebut adalah dengan adanya dukungan dari orang yang mampu (masyarakat strata atas) untuk mengeluarkan sebagian harta kekayaan yang dimiliki kepada mereka yang kekurangan, serta ikut berpartisipasi dalam segala program yang dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya berzakat.

Zakat atau zakah secara bahasa berarti pertumbuhan atau peningkatan atau makanan² Zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan.³ Selain itu, zakat yang merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT, zakat tidak hanya mengangkat derajat mustahik secara materi, akan tetapi dengan adanya nilai-nilai Islami yang terkandung di dalam zakat akan dapat meningkatkan keimanan atau spiritualitas para penerima manfaat.⁴ Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah:103:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya

² Muhammad Sharif Chaudhry, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam* (Jakarta, Prena Media Group, 2012), 254.

³ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 1999), 5.

⁴ BAZNAS, *Arsitektur Zakat Indonesia*, (Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2017), 26

doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui". (QS. Al-Taubah:103)⁵

Posisi zakat dalam perekonomian Islam adalah sebagai bagian dari kebijakan fiskal Islam, zakat merupakan sendi utama dari sistem ekonomi Islam, di mana kewajiban tarif zakat sudah ditentukan berdasarkan syariah. Negara memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan zakat, di mana harta zakat tidak dicampur dengan penerimaan publik lainnya. Selain itu, dalam perekonomian Islam, zakat merupakan komponen utama dalam sistem keuangan publik yang berkaitan dengan prinsip keadilan sosial.⁶

Permasalahan secara umum yakni mengenai pengelolaan dan mengenai kesadaran para wajib zakat. Untuk pengelolaan zakat sudah diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Kesadaran dan partisipasi dalam membayar zakat adalah salah satu hal yang sangat sulit ditumbuhkan di tengah tingkat perekonomian saat ini.⁷

Selain itu, agar menjadi sumber daya yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial, perlu adanya pengelolaan zakat secara profesional dan bertanggungjawab yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah. Dalam hal ini, pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan,

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006).

⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 404.

⁷ Nuruddin Muhammad Ali, *Zakat sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 26.

pembinaan dan pelayanan kepada muzakki, mustahiq dan pengelola zakat. Untuk maksud tersebut perlu adanya Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Zakat yang berazaskan iman dan takwa dalam rangka mewujudkan keadilan sosial, kemaslahatan, keterbukaan dan kepastian hukum sebagai pengamalan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sehingga dari hal tersebut untuk daerah Provinsi Riau, Pemerintah Provinsi Riau secara resmi sudah mengeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 2 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Zakat.⁸

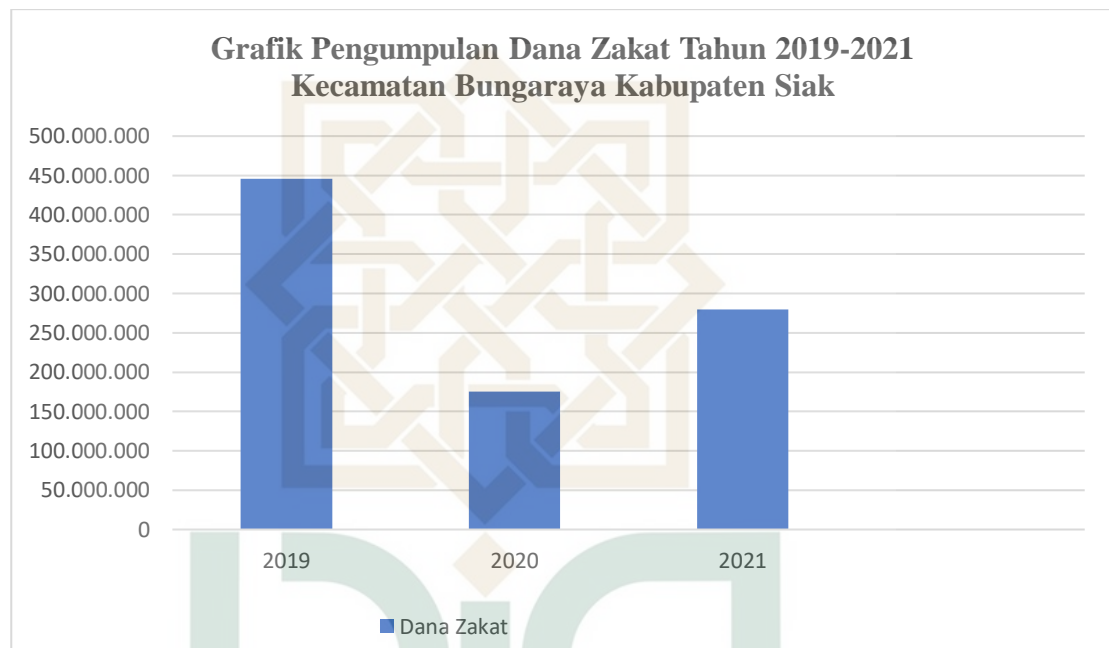
Kabupaten Siak yang berada di Provinsi Riau merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi besar terhadap pengelolaan zakatnya. Dikatakan bahwasanya potensi zakat jika terkelola secara stabil, dana zakat yang terkumpul dapat mencapai nilai 46 milyar pertahun.⁹ Hal ini tentu menjadi apresiasi yang besar bagi para petinggi di Kabupaten Siak. Sayangnya, meski angka potensi zakat yang begitu tinggi, tetap masih banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam mengeluarkan sebagian hartanya sebagai bentuk zakat. Hal ini, terlihat dari minimnya zakat yang dihimpun oleh UPZ Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. Berikut grafik pengumpulan dana zakat dari tahun 2019-2021.

⁸ Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 2 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Zakat.

⁹ <https://web.siakkab.go.id/potensi-zakat-di-siak-capai-rp-46-milyar-per-tahun-pjs-bupati-siak-himbau-para-muzakki-silahkan-bayar-zakat/> diakses pada 13 Januari 2022, Pukul 23.30 wib

Gambar 1.1

Grafik Pengumpulan Dana Zakat Tahun 2019-2021



Dari grafik di atas, diketahui bahwa pengumpulan dana zakat di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak masih belum stabil karena masih terjadi kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2019, dana zakat yang terkumpul sangat banyak, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan yang drastis akibat pandemi covid 19 yang menyerang secara global. Akan tetapi, pengumpulan dana zakat kembali mulai naik secara perlahan.

Berdasarkan wawancara dengan staf UPZ di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak, selain dari grafik dana zakat tersebut yang masih belum stabil, faktor lain yang mempengaruhi kurangnya partisipasi masyarakat dalam berzakat ialah kurangnya pengetahuan tentang kewajiban zakat itu sendiri. Dari sinilah

diperlukan peran UPZ yang harus lebih gesit dan jeli dalam memberikan sosialisasi mengenai kewajiban berzakat kepada masyarakat.¹⁰

Untuk mengatasi problematika kurangnya kesadaran dan partisipasi dari para masyarakat tentang kewajiban berzakat, maka tercetuslah ide dari KUA Bungaraya Bapak Harman S.Ag untuk membuat program Kampung Zakat yang maksud dan tujuannya adalah untuk masyarakat strata kecil akan terbackup serta terbantu kebutuhan hidupnya dan masyarakat strata atas akan ikut terjun langsung dalam memberikan partisipasi baik berupa materi, uang, ide, fasilitas maupun lainnya. Intinya, Program Kampung Zakat ini adalah hasil kolaborasi ide dari KUA Kecamatan Bungaraya, UPZ Kecamatan Bungaraya, Camat Bungaraya, UPZ Kampung Bungaraya, Pemerintah Kampung Bungaraya, serta Penyuluh Agama Islam Kecamatan Bungaraya. Meskipun demikian, setiap kegiatan dalam program ini akan dipacu para masyarakat untuk ikut berpartisipasi.¹¹

Selain itu, program Kampung Zakat ini ditujukan untuk masyarakat miskin dalam bentuk Program Pendidikan, Kesehatan, Sosial, Ekonomi & Pemberdayaan. Tujuan utamanya adalah membangun masyarakat yang mandiri dan kuat. Ini merupakan program komprehensif yang mencakup berbagai sektor, di antaranya mencakup ekonomi, pendidikan, dakwah, kesehatan, dan sektor sosial kemanusiaan.¹²

Dipelopori oleh tokoh-tokoh masyarakatnya (*inisiator*), kesuksesan awal Program Kampung Zakat dapat dilihat dari berbagai *event* yang telah diselenggarakan, di antaranya:¹³

- 1) *Launching* dengan acara yang melibatkan Bupati Siak, Baznas Kab Siak, Kankanwil Provinsi Riau, Kemenag Kabupaten Siak, Upika Bungaraya dan tokoh masyarakat sekecamatan Bungaraya.
- 2) Mengadakan sosialisasi secara langsung kepada muzaki.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Rakhmat selaku Ketua UPZ Bungaraya Pada Rabu, 12 Januari 2022, Pukul 09.48 WIB

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*

¹³ *Ibid*

- 3) Memberikan informasi berbentuk media tulis kepada muzaki dan UPZ sekecamatan Bungaraya.
- 4) Meningkatkan koordinasi di antara pengurus UPZ dalam wilayah kecamatan Bungaraya yang terdiri dari :
 - a. 1 UPZ Kecamatan
 - b. 10 UPZ Kampung
 - c. 7 UPZ Gapoktan dan
 - d. 20 UPZ Masjid

Keberhasilan pembangunan Program Kampung Zakat tersebut tentunya melewati proses pembangunan yang disebut sebagai difusi inovasi. Apalagi proses menuju program ini diterapkan secara berbasis masyarakat tanpa ada dampingan dari pihak manapun.

Berkaitan dengan itu pula, dalam mewujudkannya maka kemampuan komunikasi difusi inovasi fasilitator dalam penyampaian pesan dan tujuan program Kampung Zakat kepada masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab, berhasil tidaknya program ditentukan oleh cara komunikasi fasilitator dalam mempengaruhi masyarakat. Fasilitator harus bisa memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat. Fasilitator harus bisa melakukan penyebaran informasi secara cepat, tepat dan efisien.

Proses difusi inovasi program Kampung Zakat yang dilakukan oleh tokoh-tokoh masyarakat Kampung Bungaraya dalam mengajak masyarakatnya

membangun kampung zakat merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Mengingat begitu besar potensi zakat jika mampu dikelola secara baik dan benar apalagi dengan adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat setempat, tentu akan sangat mempermudah mewujudkan harapan dari adanya program itu sendiri, sehingga keberhasilan Kampung Zakat saat ini dapat diambil strategi penyebaran inovasinya bagi daerah lain.

Selain itu, dalam berkomunikasi juga diperlukan inovasi dalam setiap kegiatan yang dilakukannya untuk menarik minat, simpati dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penyampaian pesan dan tujuan Program Kampung Zakat, agar masyarakat bisa memahami dan mengerti apa yang disampaikan fasilitator.

Proses ini tentu sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat setempat terkait dengan Program Kampung Zakat. Hal ini karena modal utama dalam pelaksanaan program Kampung Zakat adalah kepiawaian fasilitator dalam berkomunikasi dan berinovasi agar menimbulkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Adanya partisipasi masyarakat diharapkan dapat menanggulangi keterbatasan dana dan kemampuan pemerintah dalam pelaksanaan program pembangunan kota maupun pembangunan kelurahan.

Keberhasilan dalam pencapaian sasaran pelaksanaan program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparatur pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya komunikasi difusi inovasi fasilitator dalam mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk

berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan. Pada komunikasi difusi inovasi dikenal sebuah tahap yang dikenal dengan adopsi. Harun dan Ardianto mengartikan adopsi sebagai proses saat seseorang menyadari adanya suatu inovasi dan memutuskan untuk menerima atau menolak inovasi tersebut.¹⁴Rogers (dalam Harun dan Ardianto 2011) mengatakan bahwa terdapat lima hal yang mampu mempengaruhi tingkat adopsi seseorang :1) *keuntungan relative*, 2) *kompatibilitas*, 3) *kompleksitas*, 4) *divisibilitas*, 5) *komunikabilitas*.¹⁵

Setelah proses komunikasi difusi inovasi yang dilakukan oleh fasilitator tersebut diadopsi masyarakat diharapkan muncul keterlibatan aktif atau partisipasi masyarakat. Pendapat senada juga dinyatakan oleh Cohen dan Uphoff (dalam Irene 2011) partisipasi dibedakan menjadi empat tingkatan yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan suatu program, partisipasi dalam pengambilan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi.¹⁶

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka untuk memaksimalkan pelaksanaan Program Kampung Zakat, komunikasi difusi inovasi dari para fasilitator (anggota UPZ), sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembentukan kesadaran membayar zakat serta peningkatan potensi dana zakat Kabupaten Siak agar hasilnya sesuai yang

¹⁴ R. Harun, dan E. Ardianto, *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 123

¹⁵ *Ibid*, 125

¹⁶ A.D, Siti Irene, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 61

diharapkan program. Peneliti tertarik untuk mengkaji mendalam tentang Pengaruh Komunikasi Difusi Inovasi Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Program Kampung Zakat Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh komunikasi difusi inovasi terhadap partisipasi masyarakat pada Program Kampung Zakat Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak?
2. Berapa besaran nilai analisa deskriptif variabel komunikasi difusi inovasi dengan variabel partisipasi masyarakat pada Program Kampung Zakat Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara dari sesuatu yang mungkin benar atau salah sehingga harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Hipotesis ditolak apabila faktanya menyangkal dan diterima apabila faktanya membenarkan. Selain itu, hipotesis dapat juga dikatakan kesimpulan sementara, yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris antara dua variabel.¹⁷

Penelitian ini berjudul **Pengaruh Komunikasi Difusi Inovasi Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Program Kampung Zakat Kecamatan**

¹⁷ Mury Yusuf. *Metodologi Penelitian* (Padang: UNP Press, 2005), 162.

Bungaraya Kabupaten Siak. Adapun hipotesis yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Ha = Bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel Komunikasi Difusi Inovasi terhadap variabel Partisipasi Masyarakat Pada Program Kampung Zakat Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

H0 = Bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Komunikasi Difusi Inovasi terhadap variabel Partisipasi Masyarakat Pada Program Kampung Zakat Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi difusi inovasi terhadap partisipasi masyarakat pada Program Kampung Zakat Desa Bunga Raya Kabupaten Siak, serta mengetahui bagaimana hasil atau pencapaian yang telah dilakukan oleh UPZ Desa Bunga Raya Dalam proses komunikasi difusi inovasi terhadap partisipasi masyarakat setempat.
- b. Untuk mengetahui berapa besaran nilai analisa deskriptif variabel komunikasi difusi inovasi dengan variabel partisipasi masyarakat pada Program Kampung Zakat Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis adalah untuk menambah khazanah keilmuan yang berhubungan dengan penelitian tentang komunikasi difusi inovasi serta untuk menambah wawasan terkait komunikasi difusi inovasi dalam lingkup struktural yang dalam ini adalah Pemerintah desa.
- b. Kegunaan penelitian secara praktis adalah untuk memberikan contoh kepada masyarakat bahwa Program Kampung Zakat memiliki peran penting dalam proses pembangunan serta dapat memberikan edukasi kepada masyarakat luas tentang kewajiban berzakat, dan semuanya tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya partisipasi masyarakat secara umum dan dukungan pemerintah secara khusus

E. Kajian Pustaka

Untuk membandingkan dengan penelitian lain dan sekaligus untuk melihat posisi penelitian ini, maka perlu dilihat penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang hampir mirip dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian oleh **Sarkowi, Marhaeni Fajar Kurniawati, dan Khuzaini** yang berjudul **Pengaruh Komunikasi Difusi Inovasi Fasilitator Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Penataan Kawasan Kumuh Kota Banjarmasin (Studi Kasus Program Kota Tanpa Kumuh)**. Hasil

penelitian menunjukkan variabel komunikasi difusi inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam penataan kawasan kumuh Kota Banjarmasin, besaran nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,528 atau dengan kata lain 52.80 % partisipasi masyarakat dalam penataan kawasan kumuh Kota Banjarmasin dipengaruhi variabel bebas dalam model, sedang sisanya sebesar 47,20 % dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar model, komunikasi difusi inovasi fasilitator dan partisipasi masyarakat dalam penataan kawasan kumuh Kota Banjarmasin masuk dalam kategori baik dengan nilai tingkat capaian responden variabel komunikasi difusi inovasi nilai skor rata-ratanya adalah 4.22 dengan tingkat capaian responden 84.00%, variabel partisipasi masyarakat nilai skor rata-ratanya adalah 4.12 Dengan tingkat capaian responden 82.00%.¹⁸

2. Penelitian oleh **Nida Ma'rufah** yang berjudul **Pengaruh Dakwah Penyuluhan Terhadap Difusi Inovasi Pesan Pandemi Covid-19 dan Vaksin oleh Masyarakat Kabupaten Sleman Yogyakarta**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Kegiatan dakwah penyuluhan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu penyusunan program, melaksanakan program, dan evaluasi serta pelaporan, 2) tingkat adopsi masyarakat Sleman terhadap protokol kesehatan dan vaksin cukup tinggi dan bagus. Hal ini dapat dilihat dari

¹⁸ Sarkowi, Marhaeni Fajar Kurniawati, dan Khuzaini, *Pengaruh Komunikasi Difusi Inovasi Fasilitator Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Penataan Kawasan Kumuh Kota Banjarmasin (Studi Kasus Program Kota Tanpa Kumuh)*, (Tesis: Program Studi Megister Ilmu Komunikasi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, 2020).

antusiasme dan tingkat kepatuhan masyarakat Sleman terhadap protokol kesehatan dan vaksin, 3) Variabel Pesan dan Saluran memiliki pengaruh positif terhadap Difusi Inovasi Pesan Pandemi Covid-19 dan Vaksin dengan menyumbangkan perannya masing-masing sebanyak 14.8% dan 28.4%. Sedangkan variabel Metode tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap Difusi Inovasi Pesan Pandemi Covid-19 dan Vaksin. Penerimaan Inovasi tidak signifikan sebagai moderator antara Pesan dan Difusi Inovasi Pesan Pandemi Covid-19 dan Vaksin, akan tetapi terbukti signifikan terhadap hubungan antara Saluran dan Difusi Inovasi Pesan Pandemi Covid-19 dan Vaksin, yaitu sebesar 28.4% dan hubungan antara Metode dan Difusi Inovasi Pesan Pandemi Covid-19 dan Vaksin, sebesar 33.5%.¹⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh **Azzura Yushara dan Dr. Mahyuzar, Drs, M.Si** dengan judul **Difusi Inovasi Program Kreativitas Masyarakat Dalam Membangun Kampung Pariwisata di Gampong Nusa Aceh Besar**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi program NCC ini sangat menguntungkan bagi anggota komunitas ini terutama bagi perekonomian masyarakat. Dengan menggunakan saluran komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok inisiator mampu mempengaruhi masyarakat dengan baik. Dari tujuh informan yang dipilih peneliti, dua diantaranya merupakan

¹⁹ Nida Ma'rufah, *Pengaruh Dakwah Penyuluhan Terhadap Difusi Inovasi Pesan Pandemi Covid-19 dan Vaksin oleh Masyarakat Kabupaten Sleman Yogyakarta*, (Tesis: Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fak. Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2022)

innovator, satu merupakan *early adopter*, tiga orang merupakan *early majority*, dan hanya satu orang yang merupakan *late majority*. Difusi Inovasi program NCC menggunakan sistem *desentralisasi*. Faktor pendukung inovasi ini secara umum terdapat pada aspek sosio-antropologis, sedangkan faktor penghambat inovasi sering ditemukan pada kebudayaan masyarakat Gampong Nusa.²⁰

4. Jurnal THE MESSENGER, Vol. VIII, No. 1 (2016) oleh **Kharisma Ayu Febriana** dan **Yuliyanto Budi Setiawan** yang berjudul **Komunikasi Dalam Difusi Inovasi Kerajinan Enceng Gondok di Desa Tuntang Kabupaten Semarang**. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tanaman eceng gondok bagi sebagian besar warga di Desa Tuntang dianggap sebagai gulma dalam jumlah besar. Eceng gondok menyebabkan pendangkalan perairan seperti danau dan kolam, tapi dengan difusi inovasi, banyak sekali peluang bisnis yang bisa dihasilkan dari usaha kerajinan eceng gondok. Penduduk desa Tuntang membuat air eceng gondok sebagai bahan kerajinan yang memiliki ekonomi yang bernilai tinggi. Melalui komunikasi antarpribadi, mereka mampu mensukseskan proses difusi air inovasi kerajinan eceng gondok untuk warga di Desa Tuntang, Kabupaten Semarang.²¹

²⁰ Azzura Yushara dan Mahyuzar, *Difusi Inovasi Program Kreativitas Masyarakat Dalam Membangun Kampung Pariwisata di Gampong Nusa Aceh Besar*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 3, Nomor 2, Mei 2018).

²¹ Kharisma Ayu Febriana dan Yuliyanto Budi Setiawan, “*Komunikasi Dalam Difusi Inovasi Kerajinan Enceng Gondok di Desa Tuntang Kabupaten Semarang*”, Jurnal THE MESSENGER, Vol. VIII, No. 1 (2016)

5. Jurnal Societas Vol. 6 No. 2, September 2016 oleh **Rizal Ahmad** dengan judul **Difusi Inovasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Akan Kelestarian Lingkungan**. Penelitian ini menjelaskan tentang menurunnya tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan saat ini, menuntut kita sebagai umat manusia untuk melakukan sebuah upaya yang nyata agar keadaan lingkungan kembali asri seperti semula. Melalui ide-ide yang kreatif dan inovatif yang digagas oleh komunitas Kuya Tilubelas, peranan masyarakat sebagai subjek pembangunan berusaha dibangkitkan kembali. Hasil penelitian mengungkapkan model konseptual yang sedang disebarkan oleh komunitas kepada masyarakat RW 13 Tamansari yaitu berupa gagasan yang bernama gerakan Cikapundung bersih. Untuk mengkomunikasikan gagasan ini kepada masyarakat, komunitas menggunakan dua saluran komunikasi (intrapersonal dan media massa) untuk mempermudah masyarakat mencari informasi tentang gagasan gerakan Cikapundung bersih, dari hasil penelitian menunjukkan empat RT dapat menerima dan mengadaptasi gagasan yang disebarkan oleh komunitas, sementara tiga RT yang telah mencoba kegiatan dari komunitas memilih untuk tidak lagi mengadaptasi gagasan gerakan Cikapundung bersih.²²
6. Jurnal Warta Dharmawangsa No. 57 (2018), ISSN 2716-3083 oleh **Evi Zahara** dengan judul **Pengaruh Komunikasi Terhadap Partisipasi**

²² Rizal Ahmad, "Difusi Inovasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Akan Kelestarian Lingkungan", (Jurnal Societas Vol. 6 No. 2, September 2016)

Masyarakat Dalam Pembangunan Pedesaan. Penelitian ini menjelaskan tentang komunikasi pembangunan yang merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakasai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (*library research*). Pembahasan pada penelitian ini didasarkan pada pendapat-pendapat para ahli dan hasil-hasil penelitian terdahulu tentang komunikasi dan pembangunan masyarakat. Peranan komunikasi dalam pembangunan terkait dengan arah perubahan yang berarti kegiatan komunikasi harus mampu mengantisipasi gerak pembangunan. Adanya perbedaan orientasi pembangunan dan komunikasi yang lama serta orientasi pembangunan dan komunikasi yang baru memberikan penilaian tentang komunikasi dalam pembangunan masyarakat pedesaan agar tidak tersentralisasi, linear dengan proses yang terisolasi perlu merefleksikan difusi partisipasi dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, sehingga pembangunan dapat terealisasi dengan baik. Untuk menyatukan adanya kepentingan kebijakan pemerintah dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat, maka secara ideal dapat dilakukan perencanaan bersama antara pemerintah dengan masyarakat.²³

²³ Evi Zahara, “Pengaruh Komunikasi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pedesaan”, Jurnal Warta Dharmawangsa No. 57 (2018), ISSN 2716-3083

7. Jurnal Ilmu Komunikasi ACTA DIURNA, Vol. 14 No. 2 (2018), ISSN 1412-6443 oleh **Ainur Rochmaniah** dan **Ainun Jariyah** dengan judul **Difusi Inovasi “Program Desa Melangkah” di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo**. Penelitian ini menjelaskan tentang Program Desa Melangkah yang merupakan salah satu program inovatif Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang bertujuan memaksimalkan potensi masing-masing desa, demi meningkatkan kemajuan dan perkembangan diberbagai desa yang ada di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan difusi inovasi Program Desa Melangkah di Desa Kenongo, Kabupaten Sidoarjo dan tipe-tipe pengadopsi inovasi dalam program tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan informan warga desa Kenongo, yang terdiri dari perangkat desa dan masyarakat biasa melalui teknik pengambilan sampel snow ball. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan teknik analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyebaran informasi inovasi Program Desa Melangkah dilakukan oleh pemuka pendapat dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui empat elemen proses penyebaran, yaitu inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, dan sistem sosial, di samping itu juga ditemukan 4 (empat) tipe pengadopsi

inovasi dari hasil penelitian di lapangan, yaitu *innovator*, *early adopter*, *early majority* dan *late majority*.²⁴

8. *Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian (AGRIEKSTENSIA)*, Vol. 17 No.2 (2018), ISSN: 2656-5978 oleh **Surachman Suwardi** dengan judul

Penerapan Teori Difusi Inovasi Dalam Penguatan Kapasitas Kelompok

Tani. Hasil analisis disimpulkan bahwa implikasi perkembangan penerapan difusi inovasi dalam pemberdayaan petani, khususnya dalam mengembangkan dinamika kelompok tani adalah perlunya pengembangan strategi penguatan kelompok dan pola penguatan kapasitas kelompok secara sistemik dan berkelanjutan. Pengembangan strategi dan pola penguatan kapasitas kelompok tersebut didasarkan adanya perubahan lingkungan strategis, terutama adanya perubahan kelembagaan penyuluhan. Lahirnya Undang-Undang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani menjadi peluang yang baik dalam mendukung pelaksanaan pemberdayaan petani. Aspek yang dikembangkan meliputi tujuan berkelompok, modul pembelajaran berbasis ELC (*Experiencing Learning Cycle*), pendampingan, home base penyuluhan, dan pengembangan kelembagaan usaha.²⁵

²⁴ Ainur Rochmaniah dan Ainun Jariyah, “Difusi Inovasi Program Desa Melangkah di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo”, *Jurnal Ilmu Komunikasi ACTA DIURNA*, Vol. 14 No. 2 (2018), ISSN 1412-6443

²⁵ **Surachman Suwardi**, “Penerapan Teori Difusi Inovasi Dalam Penguatan Kapasitas Kelompok Tani”, *Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian (AGRIEKSTENSIA)*, Vol. 17 No.2 (2018), ISSN: 2656-5978.

9. Jurnal Communication Vol. 4 No. 2 (2013) ISSN 2442-7535 oleh *IDewa Ayu Hendrawathy Putri* dengan judul **Difusi Inovasi Dalam Komunikasi Pemasaran Politik Indonesia**. Penelitian ini menjelaskan bahwa dunia politik saat ini tidak lepas dari dunia komunikasi karena kegiatan politik didasarkan pada komunikasi dalam menyampaikan ide, gagasan, pendapat, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan negara. Terbukanya peluang pasar bagi produk politik yang merupakan hasil pengkondisian oleh media massa melalui produk informasi. Informasi itu berbentuk nilai, citra (*image*), dan kebutuhan. Tujuan komunikasi pemasaran adalah untuk mencapai pemahaman politik dengan atau yang disebut saling pengertian antara dua atau lebih peserta komunikasi pesan (dalam hal ini adalah ide baru) melalui saluran komunikasi tertentu. Dengan demikian, adopsi suatu ide baru (inovasi dalam politik) dipengaruhi oleh jalur komunikasi dan komunikasi partisipan. Saluran komunikasi dapat dikatakan berperan penting dalam penyebaran inovasi, karena melalui inovasi dapat menyebar ke anggota sistem sosial. Seperti dalam kegiatan pemasaran lainnya, pemasaran politik ada “penjual” dan ada “pembeli” selain produk politik yang siap jual. Dalam konteks ini, penjual adalah komunikator/pelaku politik dan pembeli khalayak politik biasa dikenal oleh konstituennya. Komunikator politik dalam komunikasi politik dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) aktivis sebagai komunikator politik, yang menyuarakan kepentingan kelompok tertentu dengan idealisme, biasanya dalam konteks perubahan politik, (2) Profesional sebagai

komunikator politik, mereka yang bekerja dan dibayar untuk kepentingan politik partai, calon, atau pejabat politik tertentu, (3) pejabat sebagai komunikator politik, mereka yang bercita-cita menduduki atau mempertahankan posisi tertentu dalam suatu jaringan kekuasaan. Dalam dunia pemasaran politik, komunikator (pelaku politik) memiliki peran yang sangat besar dalam proses difusi inovasi, berhasil tidaknya suatu inovasi diterapkan dalam ranah bisnis tergantung pada kemampuan dan kemauan komunikator pemasaran untuk menerima dan menyebarkan inovasi. kepada klien (pemirs politik) atau produk konsumen politik.²⁶

10. Jurnal Al-Tatwir: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 8 No. 2 (2021) ISSN 2406-7407, yang ditulis oleh **Lira Parahita Agni Putri** dengan judul **Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Jember dalam Pembayaran Zakat Secara Online di Kabupaten Bandung**. Jurnal ini menjelaskan tentang Kemajuan dunia teknologi informasi yang saat ini semakin berkembang pesat seiring dengan perkembangan kebutuhan manusia. Teknologi informasi yang handal akan memudahkan manusia untuk mendapatkan segala macam informasi yang diinginkan dan dibutuhkan dengan cepat, mudah dan efisien. Layanan Pembayaran Zakat Berbasis Web adalah aplikasi Internet yang menyediakan layanan informasi mengenai pembayaran dan perhitungan Zakat online serta

²⁶I Dewa Ayu Hendrawathy Putri, "Difusi Inovasi Dalam Komunikasi Pemasaran Politik Indonesia", Jurnal Communication Vol. 4 No. 2 (2013) ISSN 2442-7535

informasi lain yang berkaitan dengan Zakat dengan memanfaatkan teknologi Internet. Penelitian ini merupakan penelitian observasional kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Maka dalam penelitian ini membahas apakah terdapat pengaruh yang signifikan variabel pengetahuan terhadap partisipasi masyarakat Jember dalam membayar zakat online, apakah ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi terhadap partisipasi masyarakat Kabupaten Bandung dalam membayar zakat secara online, dan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan, motivasi terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar zakat online di Kabupaten Bandung. Kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pengetahuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Partisipasi Masyarakat 2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Partisipasi Masyarakat. 3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap partisipasi zakat online pada masyarakat Kabupaten Bandung.²⁷

11. Journal of Islamic Social Finance Management: JISFIM, Vol. 1 No.2 (2020) E-ISSN (Online): 2777-0753 oleh **Hamni Fadlillah Nasution, Zulaika Matondang, dan Rodame Monitorir Napitupulu** dengan judul **Determinan**

²⁷ Lira Parahita Agni Putri, "Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Jember dalam Pembayaran Zakat Secara Online di Kabupaten Bandung", Jurnal Al-Tatwir: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 8 No. 2 (2021) ISSN 2406-7407.

Tingkat Partisipasi Zakat Di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menjelaskan tentang penurunan tingkat ekonomi di masa pandemi menyebabkan angka kemiskinan meningkat. Salah satu cara mengatasi kemiskinan dalam kajian Islam adalah dengan berzakat. Para dosen dan pegawai di IAIN Padangsidempuan yang memiliki jenjang tetap bisa menjadi muzakki untuk membantu mustahiq keluar dari keterpurukan ekonominya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi zakat dosen dan staf IAIN Padangsidempuan selama masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan desain penelitian kuantitatif dengan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keyakinan dan kepuasan diri dapat mempengaruhi tingkat partisipasi zakat, sedangkan faktor penghargaan, *altruisme* dan organisasi tidak mempengaruhi tingkat partisipasi zakat.²⁸

12. Jurnal Hukum Ekonomi Islam (JHEI), Vol. 1 No 1 (2017) ISSN: 2622-0822, ditulis oleh **Achmad Arief Budiman** dengan judul **Inovasi dan Partisipasi Pemberdayaan Zakat (Studi atas Pemberdayaan Zakat di Badan Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah Weleri)**. Penelitian ini menjelaskan tentang Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Weleri Kendal adalah salah satu potret dari lembaga yang berhasil melakukan

²⁸ Hamni Fadlillah Nasution, Zulaika Matondang, dan Rodame Monitorir Napitupulu, "Determinan Tingkat Partisipasi Zakat Di Masa Pandemi Covid-19", Journal of Islamic Social Finance Management: JISFIM, Vol. 1 No.2 (2020) E-ISSN (Online): 2777-0753

pengelolaan zakat, sekaligus mendapatkan kepercayaan yang besar dari masyarakat. Keberhasilan pada aspek *fundrising* dan pendistribusian zakat yang dilakukan Bapelurzam tidak terlepas dari penataan kelembagaan. Faktor penting keberhasilan itu adalah adanya inovasi amil dalam mengelola zakat dan adanya partisipasi dari pemangku kepentingan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menggunakan pendekatan non doktrinal yang dilengkapi dengan pendekatan doktrinal. Penelitian dilakukan di Bapelurzam Weleri Kendal. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan Focuss Group Discussion (FGD) dengan para responden. Analisis penelitian menggunakan metode deskriptif analitis. Dengan penggunaan metode ini maka permasalahan penelitian ini akan dapat diungkap secara tepat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan zakat yang dilakukan Bapelurzam terdapat inovasi dan partisipasi. Inovasi berkaitan dengan reformulasi konsep harta dan batas nishab sebagaimana yang dirumuskan fiqh. Di samping itu inovasi juga tampak dalam hal pendistribusian zakat untuk pemberdayaan sosial. Sedangkan partisipasi dilakukan oleh masyarakat dan *beneficiaries* (mustahiq) dalam pelaksanaan program kerja, produktifitas zakat, dan pengawasan pengelolaan.²⁹

²⁹ Achmad Arief Budiman, “Inovasi dan Partisipasi Pemberdayaan Zakat (Studi atas Pemberdayaan Zakat di Badan Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah Weleri)”, Jurnal Hukum Ekonomi Islam (JHEI), Vol. 1 No 1 (2017) ISSN: 2622-0822

13. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Vol. 2 No. 1, Januari 2012 oleh **Irfan Syauqi Beik dan Izzatul Mabniyyah Alhasanah** dengan judul **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi dan Pemilihan Tempat Berzakat dan Berinfak**. Jurnal ini menuliskan bahwa Brebes merupakan salah satu daerah yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi secara nasional. Namun pada saat yang sama, Brebes juga merupakan PDRB tertinggi keempat di Jawa Tengah. Salah satu instrumen yang diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan dan kesenjangan pendapatan adalah zakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam membayar zakat, zakat, dan memilih tempat pembayarannya di Wilayah Brebes. Kuesioner dibagikan kepada 100 responden kemudian dianalisis dengan menggunakan faktor diskriminan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi membayar zakat adalah keyakinan, altruisme, penghargaan, organisasi, dan pendapatan. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi zakat adalah keyakinan, altruisme, kepuasan, tingkat pendidikan, dan frekuensi sedekah. Sementara itu, pendidikan dan organisasi tentang Pengelolaan Zakat (OPZ) mempengaruhi pilihan tempat pembayaran zakat.³⁰

³⁰Irfan Syauqi Beik dan Izzatul Mabniyyah Alhasanah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi dan Pemilihan Tempat Berzakat dan Berinfak", Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Vol. 2 No. 1, Januari 2012.

F. Kajian Teori

1. Komunikasi Difusi Inovasi

a. Pengertian Difusi dan Inovasi

Difusi Inovasi terdiri dari dua padanan kata yaitu difusi dan inovasi. Rogers (dalam Schiffman dan Kanuk 2010) mendefinisikan difusi sebagai (*the process by which an innovation is communicated through certain channels overtime among the members of a social system*), proses di mana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial disamping itu, difusi juga dapat dianggap sebagai suatu jenis perubahan sosial yaitu suatu proses perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial.³¹

Inovasi adalah suatu gagasan, praktek, atau benda yang dianggap/dirasa baru oleh individu atau kelompok masyarakat. Ungkapan dianggap/dirasa baru terhadap suatu ide, praktek atau benda oleh sebagian orang, belum tentu juga pada sebagian yang lain. Kesemuanya tergantung apa yang dirasakan oleh individu atau kelompok terhadap ide, praktek atau benda tersebut.

Dari kedua padanan kata di atas, maka difusi inovasi adalah suatu proses penyebar serapan ide-ide atau hal-hal yang baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat yang terjadi secara terus menerus dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu kurun waktu ke kurun waktu yang berikut, dari

³¹ L. G., Schiffman, L. L. Kanuk, and J. Wisenblit, *Consumer Behavior Tenth Edition*, (New Jersey: Prentice Hall, 2010) 73.

suatu bidang tertentu ke bidang yang lainnya kepada sekelompok anggota dari sistem sosial.

b. Elemen Difusi Inovasi

Menurut Rogers dalam (Schiffman dan Kanuk 2010), bahwa proses difusi inovasi terdapat empat elemen pokok, yaitu: suatu inovasi, dikomunikasikan melalui saluran komunikasi tertentu, dalam jangka waktu dan terjadi diantara anggota-anggota suatu sistem sosial.³²

- 1) Inovasi adalah gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya.
- 2) Saluran komunikasi, adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Jika komunikasi dimaksudkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat, cepat dan efisien, adalah media massa. Tetapi jika komunikasi dimaksudkan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal.
- 3) Jangka waktu, yakni proses keputusan inovasi dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya. Pengukuhan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi

³² L. G., Schiffman, L. L. Kanuk, and J. Wisenblit, *Consumer Behavior Tenth Edition*, 79

waktu. Paling tidak dimensi waktu terlihat dalam proses pengambilan keputusan inovasi, keinovatifan seseorang relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi, dan kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.

- 4) Sistem sosial merupakan kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.³³

Inovasi adalah sesuatu ide, perilaku, produk, informasi, dan praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima dan digunakan/diterapkan, dilaksanakan oleh sebagian besar warga masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu, yang dapat digunakan atau mendorong terjadinya perubahan-perubahan di segala aspek kehidupan masyarakat demi selalu terwujudnya perbaikan-perbaikan mutu hidup setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan.³⁴

Segala sesuatu ide, cara-cara baru, ataupun obyek yang dioperasikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru adalah inovasi. Baru di sini tidaklah semata-mata dalam ukuran waktu sejak ditemukannya atau pertama kali digunakannya inovasi tersebut. Hal yang penting adalah kebaruan dalam

³³ *Ibid*

³⁴ Rizal Ahmad, *Difusi Inovasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Akan Kelestarian Lingkungan*, (Jurnal Sosietas, Vol. 6 No. 2, September 2016), 5

persepsi, atau kebaruan subyektif hal yang dimaksud bagi seseorang, yang menentukan reaksinya terhadap inovasi tersebut. Dengan kata lain, jika sesuatu dipandang baru bagi seseorang, maka hal itu merupakan inovasi.³⁵

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Difusi Inovasi

- 1) Aspek Sosio-Anthro-Psikologis. Aspek sosiologis menjelaskan bahwa kehidupan manusia masyarakat dibagi menjadi dua jenis pergaulan, yakni *gemeinschaft* (bersifat pribadi, statis, dan tidak rasional) dan *gessellschaft* (bersifat tidak pribadi, dinamis, dan rasional). Aspek antropologis merupakan aspek komunikator harus mengetahui siapa komunikannya secara umum (seperti mengenal budaya, norma, gaya hidup) dan mengerti pula tentang pesan yang ingin disampaikan baik secara inderawi maupun rohani. Komunikator juga perlu mengetahui kondisi psikologis komunikan. Apakah ia sedang senang, sedih, atau marah kepada komunikator. Prasangka yang baik akan melancarkan proses penyampaian pesan.
- 2) Aspek semantik adalah aspek yang mengatakan bahwa komunikator harus mengerti bahasa yang digunakan oleh komunikator sebagai alat penyampaian pesan.
- 3) Aspek mekanis. Aspek ini berkaitan dengan media yang digunakan saat dilakukannya komunikasi. Hambatan-hambatan yang perlu diantisipasi oleh komunikator dalam aspek mekanis ini berupa gangguan suara karena

³⁵ Zulkaremein Nasution, *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), 55

sinyal, gangguan tulisan karena ketikan huruf yang tidak jelas pada surat kabar, dan lain-lain.

- 4) Aspek ekologis adalah faktor yang berada pada lingkungan. Kondisi lingkungan juga menentukan apakah pesan tersampaikan dengan baik atau tidak.³⁶

e. Proses Difusi Inovasi

Dalam proses penyebar serapan inovasi terdapat unsur-unsur utama yang terdiri dari kompoen-komponen sebagai berikut:³⁷

- 1) Inovasi
- 2) Yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu.
- 3) Dalam suatu jangka waktu
- 4) Di antara para anggota suatu sistem sosial.

Dalam pandangan masyarakat terdapat atribut yang menentukan bagaimana tingkat penerimaan terhadap suatu inovasi yang didifusikan di tengah-tengah masyarakat. Penyebarserapan inovasi ini menandai setiap gagasan atau cara-cara baru seperti:

³⁶ Azzura Yushara dan Mahyuzar, *Difusi Inovasi Program Kreativitas Masyarakat Dalam Membangun Kampung Pariwisata di Gampong Nusa Aceh Besar*, 285

³⁷ Fuandani Istiati, Skripsi: “*Difusi Inovasi Dalam Kegiatan Komunikasi Pembangunan (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Program Bantuan Bibit Gratis Oleh Persemaian Permanen Balai Pengelola Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Serayu Opak Progo Yogyakarta Pada Masyarakat Desa Gading, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul)*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), 22

- 1) Keuntungan-keuntungan relatif (*relatif advantages*); yaitu apakah cara-cara atau gagasan baru ini memberikan suatu keuntungan relatif bagi merekayang kelak menerimanya.
- 2) Keserasian (*compatibility*); yaitu apakah inovasi yang hendak didifusikan itu serasi dengan nilai-nilai, sistem, kepercayaan, gagasan yang lebih dahulu diperkenalkan sebelumnya, kebutuhan, selera, adat istiadat dan sebagainya dari masyarakat yang bersangkutan.
- 3) Kerumitan (*complexity*); yakni apakah inovasi tersebut dirasakan rumit. Pada umumnya masyarakat tidak atau kurang berminat pada hal-hal yang rumit, sebab selain sukar untuk difahami, juga cenderung dirasakan merupakan tambahan beban baru.
- 4) Dapat dicobakan (*trialibility*); yaitu bahwa suatu inovasi akan lebih cepat diterima, bila dapat dicobakan dulu dalam ukuran kecil sebelum orang terlanjur menerimanya secara menyeluruh. Ini adalah cerminan prinsip manusia yang selalu ingin menghindari suatu resiko yang besar dari perbuatannya.
- 5) Dapat dilihat (*observability*); jika suatu inovasi dapat disaksikan dengan mata, dapat dilihat langsung hasilnya. Maka akan lebih mudah untuk mempertimbangkan untuk menerimanya, ketimbang bila inovasi

itu berupa suatu yang abstrak, yang hanya diwujudkan dalam fikiran atau hanya dapat dibayangkan.³⁸

Penerimaan terhadap suatu inovasi oleh suatu masyarakat tidaklah terjadi secara serempak. Ada yang menanti inovasi (karena kebutuhannya), ada yang memperhatikan terlebih dahulu lingkungan sekelilingnya, ada yang baru menerima setelah yakin akan keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh, namun ada juga yang tetap bertahan untuk tidak mau menerimanya.

Masyarakat yang menghadapi suatu penyebarserapan inovasi, oleh Rogers dan Shoemaker dikelompokan dalam golongan-golongan sebagai berikut:³⁹

- a) *Inovator*, yakni mereka yang memang sudah pada dasarnya menyenangi hal-hal baru, rajin melakukan percobaan-percobaan.
- b) *Early Adopter* (Penerima Dini), yaitu orang-orang yang berpengaruh, tempat teman-teman sekelilingnya memperoleh informasi dan merupakan orang-orang yang lebih maju dibanding orang sekitarnya.
- c) *Early Majority* (Mayoritas Dini), yaitu orang-orang yang menerima suatu inovasi selangkah lebih dahulu dari rata-rata kebanyakan orang lainnya.

³⁸ Rizal Ahmad, *Difusi Inovasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Akan Kelestarian Lingkungan, ...* 7

³⁹ Sarkowi, Marhaeni Fajar Kurniawati, Khuzaini, *Pengaruh Komunikasi Difusi Inovasi Fasilitator Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Penataan Kawasan Kumuh Kota Banjarmasin (Studi Kasus Program Kota Tanpa Kumuh)*, (Jurnal Program Studi Megister Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin), 4

- d) *Late Majority* (Mayoritas Belakangan), yakni orang-orang yang baru bersedia menerima suatu inovasi apabila menurut penilaiannya semua orang sekelilingnya sudah menerima.
- e) *Laggards*, yaitu lapisan paling akhir dalam menerima suatu inovasi.

Dalam penerimaan suatu inovasi, biasanya seseorang melalui sejumlah tahapan yang disebut tahap putusan inovasi, yaitu:

- 1) Tahap bujukan, tahap ketika seseorang sedang mempertimbangkan atau sedang membentuk sikap terhadap inovasi yang telah diketahuinya dan kemudian disukai atau tidak.
- 2) Tahap putusan, tahap di mana seseorang membuat putusan apakah menerima atau menolak inovasi tersebut.
- 3) Tahap implementasi, tahap seseorang melaksanakan keputusan yang telah dibuatnya mengenai suatu inovasi.
- 4) Tahap pemastian, tahap seseorang memastikan atau mengkonfirmasi putusan yang telah diambilnya.⁴⁰

f. Teori Difusi Inovasi

Penelitian ini menggunakan teori Difusi Inovasi. Diperkenalkan oleh Everett M Rogers dengan bukunya “Diffusion of Innovations”, ia membuat riset besar terhadap publikasi difusi. Menurut Rogers dalam buku Severin dan

⁴⁰ Rizal Ahmad, *Difusi Inovasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Akan Kelestarian Lingkungan*, ... 8

Tankard, inovasi adalah “gagasan, praktik, atau objek yang dipandang baru oleh individu atau unit adopsi yang lain”.⁴¹ Baik itu baru dirintis ataupun baru digagasi, seperti menurut pendapat Hills, bahwa inovasi merupakan ide, praktek, atau objek yang dianggap oleh seseorang sebagai suatu hal baru bagi orang tersebut. Inovasi merupakan salah satu elemen dari difusi.⁴² Di mana Severin menyebutkan bahwa terdapat empat elemen utama difusi, yakni: inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, dan anggota sistem sosial. Keempat elemen ini yang harus menjadi perhatian utama dalam penyebaran suatu inovasi.⁴³

Pada difusi inovasi dikenal sebuah tahap yang dikenal dengan adopsi. Harun dan Ardianto mengartikan adopsi sebagai proses saat seseorang menyadari adanya suatu inovasi dan memutuskan untuk menerima atau menolak inovasi tersebut. Rogers dalam buku Harun dan Ardianto, mengatakan bahwa terdapat lima hal yang mampu mempengaruhi tingkat adopsi seseorang:⁴⁴

- 1) Keuntungan relative (tingkat di mana suatu inovasi mengungguli gagasan yang digantikannya)

⁴¹ W. J., Severin, dan J. W. Tankard, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*, Edisi Kelima, (Jakarta: Kencana, 2011) 247.

⁴² Gerald Hills, *Marketing and Entrepreneurship*, (Research Ideals and Opportunities, Journal of Small and Medium Entrepreneurship), 11

⁴³ W. J., Severin, dan J. W. Tankard, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa...* 247

⁴⁴ R. Harun, dan E. Ardianto, *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 123-125

- 2) Kompatibilitas (tingkat di mana suatu inovasi konsisten dengan nilai dan pengalaman di masa lampau)
- 3) Kompleksitas (tingkat suatu inovasi sulit dipahami atau digunakan)
- 4) Divisibilitas (tingkat suatu inovasi dicobakan pada batas tertentu)
- 5) Komunikabilitas (tingkat di mana hasil-hasil dapat dipublikasikan kepada khalayak)

Sistem penyebaran dari difusi inovasi terbagi menjadi dua. Rogers mengatakan dua sistem itu adalah *sentralistik* dan *desentralistik*. Sistem *sentralistik* adalah sistem yang berasal dari para ahli kemudian disebarluaskan kepada anggota sistem sosial secara seragam. Sedangkan sistem *desentralistik* merupakan sistem yang mengatakan bahwa inovasi tidak berasal dari sekelompok ahli saja, tapi dapat berasal dari siapa saja.⁴⁵

Difusi inovasi merupakan sebuah proses, tentunya di dalam sebuah proses terdapat tahap-tahap yang harus dilewati seseorang saat mengadopsi suatu inovasi. Rogers dalam buku Bungin 2013 mengasumsikan bahwa dalam teori ini terdapat lima tahap proses difusi inovasi, yaitu: pengetahuan, persuasi, keputusan, pelaksanaan, dan konfirmasi.⁴⁶

⁴⁵ Azzura Yushara dan Mahyuzar, *Difusi Inovasi Program Kreativitas Masyarakat Dalam Membangun Kampung Pariwisata di Gampong Nusa Aceh Besar*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 3, Nomor 2, Mei 2018), 283

⁴⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2013), 120.

2. Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Secara harfiah, partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris *participation* yang berarti peran serta. Dalam pengertian yang lebih luas, partisipasi dapat diartikan sebagai bentuk peran serta atau keikutsertaan serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan. Sumarto (dalam Sembodo 2006) menjelaskan bahwa partisipasi itu merupakan suatu proses yang memungkinkan adanya interaksi yang lebih baik antar stakeholders sehingga kesepakatan-kesepakatan dan tindakan yang bersifat inovatif lebih mungkin tercipta dalam proses deliberative, di mana ruangan untuk mendengarkan, belajar, reflektif dan memulai suatu aksi bersama bisa terjadi.⁴⁷

Dalam kaitannya dengan proses pembangunan, Adisasmita mengatakan bahwa “partisipasi masyarakat itu merupakan keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program /proyek pembangunan yang dikerjakan di masyarakat lokal.” Sedangkan dalam konteks perencanaan, Undang-Undang nomor 25 tahun 2004 (penjelasan pasal 2 ayat 4 huruf d) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat itu merupakan keikutsertaan masyarakat untuk

⁴⁷ Heru Sembodo, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*, (Malang: Universitas Barawijaya, 2006), 21

mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan.⁴⁸

Dengan demikian, partisipasi masyarakat itu mempunyai peran yang sangat penting untuk mendorong proses pembangunan yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ditegaskan lagi oleh Abe bahwa “peran serta masyarakat itu adalah hak, bukan kewajiban”. Sebagaimana dinyatakan dalam deklarasi PBB mengenai hak asasi manusia bahwa setiap warga Negara itu mempunyai hak untuk berperanserta dalam urusan pemerintahan, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁹

Perkembangan kajian partisipasi telah menarik perhatian dunia ketika PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) mengadakan konferensi internasional tahun 1992 dengan Agenda 21 di *Rio de Janeiro* yang mengembangkan program aksi untuk pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development*. Di mana program tersebut meitikberatkan pada konsultasi, pengembangan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat, akuntabilitas, dan sumber daya. Karena itu, partisipasi masyarakat itu memiliki mana dan tujuan yang sangat penting dalam kaitannya dengan pembangunan. Bahkan, karena pentingnya partisipasi masyarakat tersebut, Cottam (dalam Fakhruddin 2021) menyebutkan abad 21 ini akan menjadi era sistem partisipatif. Akan tetapi

⁴⁸ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 42

⁴⁹ Alexander Abe, *Perencanaan Daerah Partisipatif*, (Solo: Amanah, 2002), 34

seperti apa tujuan partisipasi masyarakat itu, sangatlah tergantung pada situasi dan kondisi lingkungannya. Artinya, sewaktu waktu tujuan partisipasi itu bisa berubah.⁵⁰

Salah satu tujuan terpenting partisipasi masyarakat yang tidak bisa terlepas dalam setiap kegiatan, yaitu dalam proses pengambilan keputusan. Sebagaimana dikemukakan oleh **Sanoff** (dalam Adiyoso 2009) bahwa “tujuan utama partisipasi adalah melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, memberikan hak suara masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, mendorong dan melibatkan masyarakat serta menyatukan tujuan.” Kemudian, untuk menjamin adanya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan tersebut, maka pelaksanaannya harus didasarkan pada konteks sosial, ekonomi dan budaya masyarakat setempat.⁵¹

Secara teoritis partisipasi masyarakat ini memang mudah sekali untuk dibicarakan. Namun dalam praktek pelaksanaannya seringkali terjadi manipulasi dan rekayasa. Banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, baik secara internal (yaitu: motivasi, pengetahuan, pengalaman individu, dan sebagainya) maupun eksternal (yaitu: peran stakeholders,

⁵⁰ Fakhrudin, Skripsi: “*Partisipasi Masyarakat Dalam Mengontrol Penggunaan Anggaran Dana Desa (ADD) Tahun 2019 (di Desa Jatisela Kec. Gunung Sari Kab. Lombok Barat)*”, (Mataram: Univ. Muhammadiyah Mataram, 2021), 14

⁵¹ W. Adiyoso, *Menggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2009), 46

kondisi sosial, politik, ekonomi dan budaya). Bahkan tidak sedikit proyek-proyek pembangunan yang menggunakan pendekatan partisipasi, namun dalam pelaksanaannya bukan partisipasi tetapi mobilisasi, dan prosesnya bukan *bottom up* tetapi *top down*. Kondisi ini sangat disayangkan. **Rachmena** (dalam Ferdinand Kalesaran dkk 2015) mengatakan bahwa sering kali masyarakat dipaksa untuk berpartisipasi dalam program yang manfaatnya sedikit bagi masyarakat dengan mengatasnamakan partisipasi.⁵²

b. Bentuk Partisipasi

Cohen dan Uphoff sebagaimana yang dikutip **Siregar** menyatakan bahwa partisipasi dapat dilihat dalam berbagai pandangan. Pertama, kontribusi secara sukarela dari komunitas terhadap suatu program untuk masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dan dalam implementasi program serta menikmati bersama keuntungan-keuntungan dari program pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi program, suatu proses aktif, dimana rakyat dari suatu komunitas mengambil inisiatif dan menyatakan dengan tegas otonomi mereka. Kedua, meningkatkan kontrol terhadap sumber daya dan mengatur lembaga-lembaga dalam situasi sosial yang ada. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, maka keterlibatan masyarakat dalam berbagai program dalam pembangunan

⁵² Ferdinand Kalesaran, Ventje V. Rantung, Novi R. Pioh, *Partisipasi Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kelurahan Taas Kota Manado*, (e-journal "Acta Diurna" Vol. IV, No. 5 Tahun 2015), 4

terutama menyangkut pengambilan keputusan pembangunan dalam tingkat komunitas sangat penting.⁵³

Kemudian, **Gaevanta dan Valderama** sebagaimana yang dikutip dalam buku Nierras menegaskan bahwa partisipasi warga telah mengalihkan konsep partisipasi “dari sekedar kepedulian terhadap penerima derma atau kaum terisih menuju ke suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan mereka”.⁵⁴

Lebih dari pada itu, partisipasi warga juga terefleksikan dalam berbagai bentuk, **Rusidi** sebagaimana yang dikutip dalam buku Sireger mengatakan ada empat dimensi dalam berpartisipasi, yang terdiri dari:⁵⁵

- 1) Sumbangan pemikiran (ide atau gagasan)
- 2) Sumbangan materi (dana, barang, dan alat)
- 3) Sumbangan tenaga (bekerja)
- 4) Memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan.

Pandangan lain tentang bentuk-bentuk partisipasi warga tersebut disampaikan oleh **Cohen dan Uphoff** sebagaimana yang dikutip dalam buku

⁵³ I. Siregar, Tesis: “*Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*”, (Depok: Universitas Indonesia, 2001),19

⁵⁴ R. Bishop Nierras, Abao E., C and K. Rose Millianos, *Making Participatory Planning in Local Governance Happen, Uppublished Mimeograph*, (Logolnl, IDS, UK, 2002), 7

⁵⁵ I. Siregar, Tesis: “*Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*”... 21

Ndraha yang mengatakan bahwa bentuk-bentuk partisipasi warga itu dapat dibagi menjadi 4 bentuk partisipasi, terdiri dari:⁵⁶

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan (*participation decision making*)
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementation*)
- 3) Partisipasi dalam menerima manfaat (*participation in benefits*)
- 4) Partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi itu dapat terwujud jika struktur kelembagaan memungkinkan warga untuk berpartisipasi dan memutuskan persoalan mereka sendiri, dan adanya keterwakilan masyarakat secara proporsional didalam setiap proses pengambilan kebijakan atas nama kepentingan bersama. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat harus didasarkan pada: (1) pembuatan keputusan, (2) penerapan keputusan, (3) menikmati hasil, dan (4) evaluasi hasil.

Beritik tolak dari pendapat para ahli tersebut pula dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat itu pada intinya ada 4 macam, sesuai dengan yang disampaikan oleh **Cohen dan Uphoff** sebagaimana yang dikutip dalam buku Ndraha, yaitu:⁵⁷

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan (*participation in decision making*).

⁵⁶Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), 104

⁵⁷ *Ibid.*

- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementation*).
- 3) Partisipasi dalam menerima manfaat (*participation in benefits*)
- 4) Partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*)

3. Zakat

a. Definisi Zakat

Sebagai agama yang sempurna, Islam mengandung berbagai aturan yang diperlukan oleh manusia dalam mengatur kehidupannya. Aturan tersebut merupakan panduan kehidupan yang dapat membawa kebahagiaan baik dunia dan di akhirat. Syariah Islam diyakini menjadi solusi atas semua persoalan yang dihadapi oleh manusia. Bahkan syariah inilah yang akan membedakan seorang muslim dengan manusia lainnya. Salah satu syariah yang dibawa oleh agama Islam adalah kewajiban zakat.⁵⁸

Secara bahasa, zakat berarti tumbuh (*nummuw*) dan bertambah (*zidayah*). Jika diucapkan, *zaka al-zar* artinya adalah tanaman itu tumbuh dan bertambah. Jika diucapkan *zakat al-nafaqah*, artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati. Adapun zakat menurut syara', berarti hak yang wajib (dikeluarkan dari harta).⁵⁹

Zakat dari segi istilah fiqih berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak.

⁵⁸ BAZNAS, *Arsitektur Zakat Indonesia*, ... 18.

⁵⁹ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 83.

Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan.⁶⁰

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu, hukum mengeluarkan zakat adalah wajib bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu dari zakat itu sendiri. Zakat tergolong kepada ibadah, sama halnya seperti shalat, haji dan puasa yang telah diatur secara detail dan paten berdasarkan al-Qur'an dan Hadits, sekaligus merupakan bentuk amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia.⁶¹

b. Syarat Wajib Harta Zakat

1) Harta tersebut harus dimiliki dengan kepemilikan yang sempurna oleh muzakki pada saat datangnya waktu zakat, tidak berkaitan dengan harta orang lain dan pemilik tersebut harus mampu mempergunakan harta tersebut dengan kehendaknya sendiri, sehingga memungkinkan pemindahan kepemilikan kadar jumlah zakat dari harta tersebut kepada yang berhak.

⁶⁰ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 1999), 35.

⁶¹ Hertina, *Problematika Zakat Profesi dalam Produk Hukum di Indonesia*, (Pekanbaru: Suska Press, 2013), 3.

- 2) Harta tersebut harus produktif dan berkembang. Amksudnya, pengolahan harta tersebut dapat menghasilkan produk atau pemasukan.
- 3) Harta tersebut merupakan kelebihan dari nafkah kebutuhan asasi bagi kehidupan muzakki dan orang yang di bawah tanggungannya.
- 4) Harta tersebut harus bebas dari utang. Ini merupakan penguat dari syarat kepemilikan secara sempurna.
- 5) Harta yang tunduk pada zakat tersebut harus mencapai jumlah tertentu yang dinamai nisab. Besaran nisab berbeda dari satu zakat dengan zakat yang lainnya.
- 6) Harta yang tunduk pada zakat tersebut harus mencapai haul 1 tahun secara sempurna, kecuali zakat tanaman pertanian, dan rikaz, yang dizakati waktu panen atau ketika mendapatkannya.⁶²

c. Hukum Zakat

Mengeluarkan Zakat Mal hukumnya fardu ain, yaitu wajib atas setiap orang Islam yang mampu dan telah memenuhi syarat-syaratnya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah: 110 dan QS. At Taubah: 103:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝

Artinya: “Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat

⁶²Ilyas Supena dan Darmuin, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), 22-

pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Baqarah: 110)⁶³

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka”. (QS. At Taubah: 103)⁶⁴

d. Hikmah dan Manfaat Zakat

Zakat adalah ibadah dalam harta yang sebagaimana mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (muzakki), penerimanya (mustahik), harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan. Adapun hikmah dan manfaat tersebut terangkum sebagai berikut:

- 1) Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah swt, menumbuhkan akhlak yang mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan matrealistis, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.
- 2) Karena zakat merupakan hak mustahik, maka zakat berfungsi menolong, membantu dan membina mereka, terutama fakir miskin, kearah kehidupan yang lebih baik.

⁶³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006).

⁶⁴WahbahAl-Zuhayly. *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab*, terj. Agus Efendi dan Bahruddin Fannany, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 15

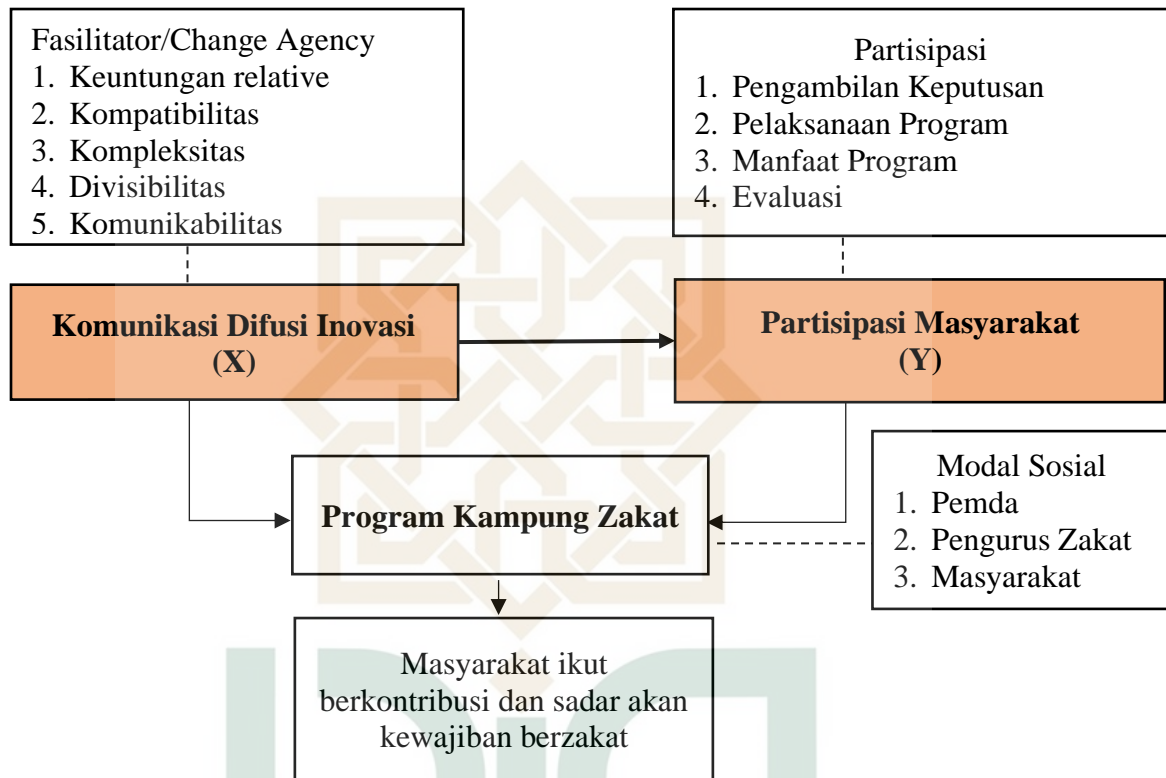
- 3) Sebagai pilar amal bersama (jama'ī) antara orang-orang kaya yang berkecukupan hidupnya dan para mujtahid yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah.
- 4) Sebagai salah satu sumber dana pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam.
- 5) Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab harta itu bukan hanya membersihkan harta yang kotor, akan tetapi mengeluarkan bagian hak orang lain dari harta kita.
- 6) Dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan.⁶⁵

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai aktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dengan demikian, kerangka pikir adalah sebuah pemahaman yang paling melandasi pemahaman-pemahaman lainnya, sebuah pemahaman mendasar dan pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari penelitian yang akan dilakukan. Komunikasi Difusi Inovasi merupakan salah satu hal atau faktor yang berhubungan dan berpengaruh dengan partisipasi masyarakat pada program kampung zakat. Berikut konsep kerangka pikir dalam penelitian ini:

⁶⁵ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Depok: Gema Insani, 2008), 15.

Gambar 1.2
Konsep Kerangka Pikir



H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang analisisnya secara umum menggambarkan dan menguraikan di lapangan yang menggunakan angka dan hitungan terhadap kenyataan sebagaimana adanya. Kemudian, dipresentasikan mengikuti frekuensi serta diuraikan dalam bentuk kalimat, dan terakhir akan dianalisa untuk mendapat kesimpulan.

Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai populasi dengan fakta yang akurat.⁶⁶

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bunga Raya, Kecamatan Bunga Raya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, 28663.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan setelah proposal ini diseminarkan, yaitu pada bulan Februari-April 2022.

3. Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan berupa data teoritik yang penulis susun secara sistematis dan logis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer bisa dikatakan sebagai sumber data utama. Sedangkan data sekunder adalah data yang difungsikan untuk pendukung dan pelengkap dari sumber-sumber data primer atau data utama.⁶⁷

a. Sumber Data Primer

Sumber penggalan data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan melalui wawancara, dan observasi, baik ia observasi terlibat maupun

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung : Alfabeta, 2010), 14.

⁶⁷ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 132

observasi terhadap objek penelitian tentang Komunikasi Difusi Inovasi terkait partisipasi masyarakat dalam program Kampung Zakat. Selain itu, sumber data primer dalam penelitian ini juga didapat dari hasil penyebaran angket terkait Komunikasi Difusi Inovasi terkait partisipasi masyarakat dalam program Kampung Zakat oleh para responden.

Dalam penulisan ini, data diperoleh dari sumber utama yaitu Bapak Rakhmat, selaku Ketua UPZ Desa Bunga Raya.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau dengan kata lain data yang diambil bukan dari sumber aslinya. Data sekunder bisa berbentuk data yang tersaji dalam tabel, grafik, dan lain semacamnya. Selain itu, data sekunder juga dapat diperoleh dari peneliti sebelumnya, lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan lainnya.⁶⁸ Dalam penelitian ini, data sekunder yang penulis ambil di antaranya ialah berasal dari buku-buku, jurnal, skripsi, dan sumber kedua lainnya.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁹

⁶⁸ *Ibid*, 212.

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 148

Populasi dalam penelitian ini adalah para pengurus zakat Kecamatan Bunga Raya yang terlibat dalam Program Kampung Zakat dan seluruh masyarakat di sana. Dari data yang didapat, jumlah anggota pengurus Program Kampung Zakat dan keseluruhan masyarakat di Desa Bunga Raya adalah sebanyak 4433 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari seluruh jumlah populasi yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dianggap mewakili seluruh anggota populasi.⁷⁰

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *random sampling* yaitu penarikan sampel yang seluruh individu pada suatu populasi memiliki kesempatan yang sama.

Sedangkan untuk penentuan jumlah sampel yang digunakan untuk mewakili jumlah keseluruhan populasi menggunakan metode slovin.⁷¹

Sehingga didapatkan jumlah sampelnya adalah 98 masyarakat dengan level *confidence* (tingkat kepercayaan) 90% dan *error* 10%.

⁷⁰ Jusuf Soewadju, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 129-131

⁷¹ B. Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 33

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{4433}{(1 + (4433)(0.1^2))}$$

$$n = \frac{4433}{(1 + (4433)(0.01))}$$

$$n = \frac{4433}{(1 + 44,33)}$$

$$n = \frac{4433}{(45,33)}$$

$$n = 97,79 = 98 \text{ masyarakat}$$

5. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sekumpulan informasi yang biasanya berbentuk bilangan yang dihasilkan dari pengukuran atau perhitungan.⁷² Data adalah komponen penelitian, tanpa data tidak akan ada penelitian, dan data dalam penelitian harus valid atau benar, karena jika tidak valid maka akan menghasilkan informasi dan kesimpulan yang keliru atau salah. Oleh karena itu, diperlukan pengambilan data yang benar dengan cara yang benar pula.

Dalam suatu penelitian kita memerlukan teknik pengumpulan data, untuk keperluan tersebut ada beberapa instrumen yang diperlukan. Pada penelitian kuantitatif, data-data yang diperlukan dapat dikumpulkan melalui instrumen-

⁷² Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2015), 246.

instrumen tertentu yang sesuai dengan jenis dan sifat penelitian. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan 4 cara, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap kondisi lingkungan objek yang mendukung kegiatan penelitian dan diamati secara langsung.⁷³

Dalam penelitian ini, penulis melakukan proses *observasi* di Kantor UPZ Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, seperti informasi awal tentang program Kampung Zakat dan apakah boleh melakukan penelitian di sana.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada informan⁷⁴. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara *semistruktur*, yaitu awalnya menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengecek pertanyaan lebih lanjut. Di sini peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan secara bebas, namun terarah dengan

⁷³ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), 119.

⁷⁴Masri Singarimbun dan Soffan Efendi, *Metodelogi Penulisan Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), 192

tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu⁷⁵.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada informan penelitian yang telah ditetapkan, di mana semua informan adalah pihak-pihak yang ikut andil dalam pengurusan Program Kampung Zakat. Selain itu, seluruh pertanyaan diajukan secara sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 8 orang, yaitu:

Tabel 1.1

Informan Wawancara

No	Nama	Jabatan
1	Rakhmat	Ketua UPZ Kec. Bungaraya
2	Kudus, S.Pd	Sekretaris
3	Khairul Anwar, SE	Bendahara
4	Maryadi, SH,M.Si	Seksi Pendistribusian
5	Hartono, S.Pd	Seksi Pendistribusian
6	Syafrudin, S.Ag	Seksi Pengumpulan
7	Wawan Cariwan	Seksi Pengumpulan
8	Qomarudin	Staf Kantor Kecamatan Bungaraya

⁷⁵ Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 101.

c. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang aspek-aspek atau karakteristik yang melekat pada responden.⁷⁶

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh anggota UPZ yang ikut andil dalam pengurusan Program Kampung Zakat serta keseluruhan masyarakat di Desa Bunga Raya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang akan menunjang pengumpulan data dalam penelitian.⁷⁷

Teknik ini penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara tertulis melalui dokumen-dokumen dan foto-foto dari kegiatan yang dilakukan oleh UPZ Kabupaten Siak yang berhubungan dengan program Kampung Zakat.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar mudah diolah. Alat dalam penelitian ini adalah kuesioner

⁷⁶ Hartono, *Metode Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafa, 2011), 59

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231

dengan menggunakan *skala likert*.⁷⁸ Skala ini menggunakan alternatif pilihan 1 sampai dengan 4 jawaban pertanyaan/pernyataan dengan ketentuan skala likert dan bobot *score*nya, yaitu:

Tabel 1.2
Alternatif Jawaban dan Bobot Skor

Alternatif Jawaban	Bobot Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

7. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah koefisien layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas atau validasi artinya data yang diperoleh melalui koefisien dapat menjawab tujuan penelitian. Reliabilitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.⁷⁹

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi r hitung $\geq r$ tabel. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, di mana n adalah jumlah sampel.

⁷⁸ Hamid Darmidi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 145

⁷⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 55.

Dalam hal ini, sampel berjumlah sebanyak 98 orang, sehingga *degree of freedom* (df) menjadi 96, dengan alpha 0,05 maka didapatkan $r_{tabel} = 0.1986$ dan untuk mengolah datanya peneliti menggunakan bantuan program software SPSS versi 25.00 untuk memperoleh hasil yang terarah.

8. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian. Analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan.⁸⁰ Adapun metode analisis data yang digunakan untuk pembahasan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif yang digunakan adalah dengan mengumpulkan, mengolah, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data penelitian sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.⁸¹

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Sebaran data dapat diketahui normal atau tidak, dilakukan melalui perhitungan uji normalitas

⁸⁰ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif ...* 280.

⁸¹ *Ibid.*

sebaran. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* melalui program *SPSS for Windows 25 Version*.

Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebarannya normal dan sebaliknya apabila $p \leq 0.05$ maka sebarannya tidak normal.⁸²

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Perhitungan heterokedastisitas dapat dilakukan dalam banyak model, di antaranya residual plot, metode grafik, uji park, model *chart* (diagram pancar). Dalam penelitian ini penulis menggunakan model chart (diagram pancar).

c. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Setyawan, model regresi linier sederhana merupakan sebuah metode statistika untuk melakukan identifikasi pengaruh satu variabel (X) bebas terhadap 1 variabel terikat (Y). Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen

⁸²Herwati, *Statistika Pendidikan*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2014), 28.

mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:⁸³

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Partisipasi Masyarakat)

X = Variabel independen (Komunikasi Difusi Inovasi)

d. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial/sendiri.

Kriteria uji yang digunakan adalah jika t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{table} ($t_{hitung} > t_{table}$ misalnya pada tingkat signifikansi (*Level of Significancy*) 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (*reject*) artinya variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{table} misalnya pada tingkat signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial (individu) dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat.⁸⁴

⁸³ *Ibid*, 335.

⁸⁴ Hartono. *Metodologi Penelitian : Dilengkapi Analisis Regresi dan Path Analysis dengan IBM SPSS statistics Version 25*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2019), 27.

2) Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan atau uji F digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan/serentak.

Untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas (x) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (y) yang digunakan perumusan hipotesis pada uji-F. Kriteria uji ini adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ misalnya pada tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ misalnya pada tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pada penelitian ini, adapun variabel yang digunakan yaitu ada dua variabel, di mana variabel dependen adalah partisipasi masyarakat dan variabel independen adalah komunikasi difusi inovasi. Model analisis regresi atau model persamaan struktural dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang melibatkan lebih dari dua variabel (multivariate).

I. Definisi Operasional

1. **Komunikasi Difusi Inovasi** adalah teori tentang bagaimana sebuah ide dan teknologi baru tersebar dalam sebuah kebudayaan. Dalam penelitian ini, komunikasi difusi inovasi berfokus pada proses sosial yang mengomunikasikan informasi tentang ide baru (Program Kampung Zakat) yang dipandang secara subjektif.

Rogers dalam buku Harun dan Ardianto, mengatakan bahwa terdapat lima hal yang mampu mempengaruhi tingkat adopsi seseorang:

- 1) **Keuntungan relative**, yaitu tingkat di mana suatu inovasi mengungguli gagasan yang digantikannya. Dalam penelitian ini seperti:
 - a) Menyampaikan kelebihan program dibandingkan dengan program sebelumnya.
 - b) Informasi yang disampaikan sangat relevan.
 - c) Mengusung konsep perubahan.
- 2) **Kompatibilitas**, yaitu tingkat di mana suatu inovasi konsisten dengan nilai dan pengalaman di masa lampau. Dalam penelitian ini seperti:
 - a) Laporan kegiatan secara berkala.
 - b) Pemanfaatan sumber daya lokal dan setempat.
 - c) Informasi mengenai gambaran *before - after* (sebelum & sesudah)
- 3) **Kompleksitas**, yaitu tingkat suatu inovasi sulit dipahami atau digunakan. Dalam penelitian ini seperti:

- a) Permasalahan yang kompleks di lapangan yang harus dihadapi dan diselesaikan.
 - b) Adanya pro dan kontra.
 - c) Adanya kesulitan, kendala yang harus diselesaikan.
- 4) **Divisibilitas**, yaitu tingkat suatu inovasi dicobakan pada batas tertentu. Dalam penelitian ini seperti:
- a) Kegiatan harus dilakukan oleh masyarakat.
 - b) Informasi atau teknis pelaksanaan kegiatan.
 - c) Kegiatan menunjukkan perubahan dan tepat waktu.
- 5) **Komunikabilitas**, yaitu tingkat di mana hasil-hasil dapat dipublikasikan kepada khalayak. Dalam penelitian ini seperti:
- a) Kemudahan akses mengenai informasi.
 - b) Monitoring dan evaluasi program.
 - c) Hasil kegiatan terpublikasikan secara umum.
2. **Partisipasi Masyarakat** merupakan keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program/proyek pembangunan yang dikerjakan di masyarakat lokal. Dalam penelitian ini, partisipasi masyarakat berfokus pada keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pada Program Kampung Zakat.

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat itu dapat dibagi menjadi 4 bentuk partisipasi, seperti yang disampaikan oleh **Cohen dan Uphoff** sebagaimana yang dikutip dalam buku Ndraha, terdiri dari:⁸⁵

1) **Partisipasi dalam pengambilan keputusan** (*participation decision making*).

Dalam penelitian ini seperti:

- a) Masyarakat ikut terlibat dalam menentukan orientasi program.
- b) Masyarakat terlibat perencanaan program.
- c) Masyarakat terlibat dalam diskusi penentuan kegiatan/program.
- d) Masyarakat memberikan sumbangan pemikiran pada saat perencanaan program.

2) **Partisipasi dalam pelaksanaan** (*participation in implementation*). Dalam penelitian ini seperti:

- a) Masyarakat menggerakkan sumber daya dalam pelaksanaan program.
- b) Masyarakat sukarela memberikan sumbangan untuk melaksanakan program.
- c) Masyarakat bersedia terlibat membantu melengkapi administrasi persyaratan dan laporan kegiatan.
- d) Masyarakat bersedia terlibat membantu melengkapi administrasi persyaratan dan laporan kegiatan.

⁸⁵Talaziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), 104

3) **Partisipasi dalam menerima manfaat** (*participation in benefits*). Dalam penelitian ini seperti:

- a) Masyarakat memanfaatkan hasil kegiatan/program dengan maksimal.
- b) Adanya kegiatan/ program mempermudah akses masyarakat ke pusat ekonomi, kesehatan, pendidikan dan sarana publik lainnya.
- c) Masyarakat mendapat manfaat secara sosial maupun ekonomi.
- d) Masyarakat mendapat hasil program/kegiatan yang nyata.

4) **Partisipasi dalam evaluasi** (*participation in evaluation*). Dalam penelitian ini seperti:

- a) Masyarakat terlibat melakukan evaluasi kegiatan/program pembangunan.
- b) Masyarakat menyelesaikannya dengan musyawarah bersama. Apabila dalam kegiatan evaluasi ditemukan kendala yang menghambat kegiatan/program.
- c) Masyarakat dalam evaluasi rencana pelaksanaan kegiatan pembangunan dan penyelesaian pekerjaan.

Tabel 1.3
Konsep Definisi Operasional

Judul	Variabel	Indikator	Dimensi Indikator	Keterangan
Pengaruh Komunikasi Difusi Inovasi Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Program Kampung Zakat Desa Bunga Raya Kabupaten Siak	Komunikasi Difusi Inovasi	Keuntungan relative (tingkat di mana suatu inovasi mengungguli gagasan yang digantikan)	Menyampaikan kelebihan program dibandingkan dengan program sebelumnya.	Adopsi Rogers (dalam Harun dan Ardianto, 2011:123) (Dilla, 2012:190)
			Informasi yang disampaikan sangat relevan	
			Mengusung konsep perubahan	
		Kompatibilitas (tingkat di mana suatu inovasi konsisten)	Laporan kegiatan secara berkala	
			Pemanfaatan sumber daya lokal dan setempat	
			Informasi mengenai gambaran <i>before - after</i> (sebelum & sesudah)	
			Permasalahan yang kompleks di lapangan yang harus dihadapi dan diselesaikan	
			Adanya pro dan kontra	

	dipahami atau digunakan)	Adanya kesulitan, kendala yang harus diselesaikan	
	Divisibilitas (tingkat suatu inovasi dicobakan pada batas tertentu)	Kegiatan harus dilakukan oleh masyarakat Informasi atau teknis pelaksanaan kegiatan Kegiatan menunjukkan perubahan dan tepat waktu	
	Komunikabilitas (tingkat di mana hasil-hasil dapat dipublikasikan kepada khalayak)	Kemudahan akses mengenai informasi Monitoring dan evaluasi program Hasil kegiatann terpublikasikan secara umum	
Partisipasi Masyarakat	Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan	Masyarakat ikut terlibat dalam menentukan orientasi program Masyarakat terlibat perencanaan program Masyarakat terlibat dalam diskusi penentuan kegiatan/program	Adopsi Cohen dan Uphoff (Irene, 201: 61)

		Masyarakat memberikan sumbangan pemikiran pada saat perencanaan program
		Masyarakat menggerakkan sumber daya dalam pelaksanaan program
	Partisipasi dalam pelaksanaan program	Masyarakat sukarela memberikan sumbangan untuk melaksanakan program
		Masyarakat bersedia terlibat membantu melengkapi administrasi persyaratan dan laporan kegiatan
		Masyarakat, aparat kelurahan dan pihak terkait selalu berkordinasi terkait kegiatan/program
	Partisipasi dalam pengambilan manfaat hasil pelaksanaan program	Masyarakat memanfaatkan hasil kegiatan/program dengan maksimal
		Adanya kegiatan/ program mempermudah akses masyarakat ke pusat ekonomi, kesehatan, pendidikan dan sarana publik lainnya

		Masyarakat mendapat manfaat secara sosial maupun ekonomi
		Masyarakat mendapat hasil program/kegiatan yang nyata
		Masyarakat terlibat melakukan evaluasi kegiatan/program pembangunan
	Partisipasi masyarakat dalam evaluasi program pembangunan	Masyarakat menyelesaikannya dengan musyawarah bersama. Apabila dalam kegiatan evaluasi ditemukan kendala yang menghambat kegiatan/program
		Masyarakat dalam evaluasi rencana pelaksanaan kegiatan pembangunan dan penyelesaian pekerjaan

J. Sistematika Pembahasan

Peneliti akan memberikan gambaran secara utuh terhadap isi penelitian ini sehingga perlu disusun secara sistematis berdasarkan pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, hipotesis penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teori, kerangka teori, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

2. BAB II GAMBARAN UMUM

Bab ini akan menggambarkan sejumlah data empiris yang diperoleh di lapangan melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, gambaran umum yang akan dipaparkan mencakup tentang komunikasi difusi inovasi yang dilakukan di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak untuk mewujudkan partisipasi masyarakat melalui program Kampung Zakat, profil tempat penelitian, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian.

3. BAB III HASIL TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini peneliti akan menyajikan data yang berhasil dihimpun di lapangan, kemudian dianalisis berdasarkan rumusan masalah sebelumnya yang berkaitan dengan komunikasi difusi inovasi yang fokus kepada Bagaimana komunikasi difusi inovasi yang dilakukan di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak untuk mewujudkan partisipasi masyarakat melalui program

Kampung Zakat, dan bagaimana pengaruh program Kampung Zakat dalam mewujudkan partisipasi masyarakat.

4. BAB IV KESIMPULAN DAN PENUTUP

Bab ini memberikan usaian terkait kesimpulan yang dilengkapi dengan saran dan kata penutup



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Pengaruh Komunikasi Difusi Inovasi Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Program Kampung Zakat di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari pengukuran terhadap pengaruh komunikasi difusi inovasi terhadap partisipasi masyarakat pada program Kampung Zakat di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak adalah berpengaruh atau berkontribusi dengan kontribusi variabel terhadap partisipasi masyarakat sebesar 90,7%.
2. Adapun hasil hipotesis dari penelitian ini adalah diterimanya atau berpengaruhnya variabel komunikasi difusi inovasi terhadap partisipasi masyarakat pada Program Kampung Zakat di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak dengan hasil nilai signifikannya $0.000 < 0.05$, dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($30.677 > 1.985$).
3. Berdasarkan akumulasi jawaban responden dapat dipahami bahwa indikator variabel yang paling dominan berkontribusi membentuk partisipasi masyarakat adalah indikator variabel X3 terhadap Y1 (Kompleksitas terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan) dengan nilai sig $0.000 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 28.846 > t_{tabel} 1.985$.

4. Sedangkan untuk indikator variabel yang memiliki pengaruh yang paling rendah adalah indikator variable X1 terhadap Y1 (Keuntungan Relatif terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan) dengan nilai sig 0.091 > 0.05 dan nilai $t_{hitung} -1.709 < t_{tabel} 1.985$.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa bentuk komunikasi difusi inovasi yang disampaikan dan diliki oleh pengurus Program Kampung Zakat memiliki andil dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat pada program tersebut. Ini berarti bahwa setiap indikator yang terkandung pada komunikasi difusi inovasi perlu menjadi perhatian khusus bagi pengurus ke depannya dalam melakukan komunikasi kepada masyarakat, sehingga harapannya masyarakat benar-benar dapat mengetahui, memahami, meyakini, menerima, dan tertib dalam menjalankan dan mengikuti setiap kegiatan yang diadakan pada Program Kampung Zakat.
2. Dari segi saran akademis, hendaknya akademisi lebih menggali lagi mengenai komunikasi difusi inovasi dengan menggunakan variabel tingkat adopsi difusi inovasi dengan memperdalam penelitian, sehingga referensi, wawasan, keilmuan akan lebih berkembang. Apalagi mahasiswa, hendaknya harus lebih

jeli dan peka terhadap perkembangan dinamika komunikasi difusi inovasi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

3. Dari segi saran praktis, hendaknya para pengurus Program Kampung Zakat senantiasa melakukan inovasi pada program Kampung Zakat yang berbasis ekonomi kemasyarakatan guna meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat yang terdampak program Kampung Zakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A.D, Siti Irene. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011).
- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Aswaja Persindo. 2015).
- Abe, Alexander. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. (Solo: Amanah. 2002).
- Adisasmita, Rahardjo. *Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006).
- Adiyoso, W. *Menggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. (Surabaya: Putra Media Nusantara. 2009).
- Ali, Muhammad Nuruddin. *Zakat sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006).
- Al-Zuhayly, Wahbah. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000).
- Amirin, M. Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995).
- Ardianto, E. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006).
- BAZNAS, *Arsitektur Zakat Indonesia*, (Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2017).
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta: Kencana. 2013).
- Chaudhry, Sharif Muhammad. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. (Jakarta, Prena Media Group. 2012).

- Darmidi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (Bandung: Alfabeta. 2014).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan. 2006).
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Gramedia. 2004).
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. (Depok: Gema Insani. 2008).
- Hartono. *Metode Penelitian*. (Pekanbaru: Zanafana. 2011).
- Hartono. *Metodologi Penelitian: Dilengkapi Analisis Regresi dan Path Analysis dengan IBM SPSS Statistics Version 25*. (Pekanbaru: Zanafana Publishing. 2019).
- Harun, R. dan E. Ardianto. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2012).
- Hertina. *Problematika Zakat Profesi dalam Produk Hukum di Indonesia*. (Pekanbaru: Suska Press. 2013).
- Herwati. *Statistika Pendidikan*. (Yogyakarta: Trussmedia Grafika. 2014).
- Hills, Gerald. *Marketing and Entrepreneurship*. (Research Ideas and Opportunities. Journal of Small and Medium Entrepreneurship).
- Kementerian Agama RI. *Buku Saku Menghitung Zakat*. (Direktorat Pemberdayaan Zakat. 2012).
- Kriyantoro, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006).
- L. G., Schiffman, L. L. Kanuk, and J. Wisenblit. *Consumer Behavior Tenth Edition*. (New Jersey: Prentice Hall. 2010).
- Nasution, Zulkaremein. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*. (Jakarta: Rajawali Press. 2004).
- Ndraha, Taliziduhu. *Pembangunan Masyarakat*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1990).
- Prasetyo, B. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005).

- Qardhawi, Yusuf. *Hukum Zakat*. (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 1999).
- R. Bishop Nierras, Abao E., C and K. Rose Millianos. *Making Participatory Planning in Local Governance Happen, Uppublished Mimeograph*. (Logolin, IDS, UK, 2002).
- Sembodo, Heru. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. (Malang: Universitas Barawijaya. 2006).
- Singarimbun, Masri. dan Soffan Efendi, *Metodelogi Penulisan Survei*. (Jakarta: LP3ES. 1989).
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Edisi Pertama*. (Jakarta: Prenada Media Group. 2017).
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Edisi Pertama. (Jakarta: Prenada Media Group. 2017)
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Kencana. 2009).
- Soewadju, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2012).
- Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta. 2013).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung : Alfabeta. 2010).
- Supena Ilyas. dan Darmuin, *Manajemen Zakat*. (Semarang: Walisongo Press. 2009).
- W. J., Severin, dan J. W. Tankard, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Edisi Kelima. (Jakarta: Kencana. 2011).
- Yusuf, Mury. *Metodologi Penelitian*. (Padang: UNP Press. 2005).

JURNAL

Ahmad, Rizal. *“Difusi Inovasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Akan Kelestarian Lingkungan”*. (Jurnal Sosietas: Vol. 6 No. 2, September 2016).

Amanda, Julia Putri. Skripsi: *“Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Zakat Kopi di Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah”*. (Prodi Manajemen Dakwah, Fak. Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2021).

Beik, Syauqi Irfan. dan Izzatul Mabniyyah Alhasanah. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi dan Pemilihan Tempat Berzakat dan Berinfak”*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Vol. 2 No. 1, Januari 2012.

Budiman, Arief Achmad. *“Inovasi dan Partisipasi Pemberdayaan Zakat (Studi atas Pemberdayaan Zakat di Badan Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah Weleri)”*. Jurnal Hukum Ekonomi Islam (JHEI), Vol. 1 No 1 (2017) ISSN: 2622-0822

Fakhruddin. Skripsi: *“Partisipasi Masyarakat Dalam Mengontrol Penggunaan Anggaran Dana Desa (ADD) Tahun 2019 (di Desa Jatisela Kec. Gunung Sari Kab. Lombok Barat)”*, (Mataram: Univ. Muhammadiyah Mataram. 2021).

Febriana, Kharisma Ayu. dan Yuliyanto Budi Setiawan. *“Komunikasi Dalam Difusi Inovasi Kerajinan Enceng Gondok di Desa Tuntang Kabupaten Semarang”*. Jurnal THE MESSENGER, Vol. VIII, No. 1 (2016)

Ferdinand Kalesaran, Ventje V. Rantung, Novi R. Pih. *“Partisipasi Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kelurahan Taas Kota Manado”*. (e-journal “Acta Diurna” Vol. IV, No. 5 Tahun 2015).

Hamni Fadlillah Nasution, Zulaika Matondang, dan Rodame Monitorir Napitupulu. *“Determinan Tingkat Partisipasi Zakat Di Masa Pandemi Covid-19”*. Journal of Islamic Social Finance Management: JISFIM, Vol. 1 No.2 (2020) E-ISSN (Online): 2777-0753

IDewa Ayu Hendrawathy Putri. *“Difusi Inovasi Dalam Komunikasi Pemasaran Politik Indonesia”*. Jurnal Communication Vol. 4 No. 2 (2013) ISSN 2442-7535

Istiati, Fuandani. Skripsi: *“Difusi Inovasi Dalam Kegiatan Komunikasi Pembangunan (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Program Bantuan Bibit Gratis Oleh Persemaian Permanen Balai Pengelola Daerah Aliran Sungai dan Hutan*

Lindung Serayu Opak Progo Yogyakarta Pada Masyarakat Desa Gading, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016).

Karlina, Renia. Skripsi: “*Studi Difusi Inovasi Program Layanan Listrik Prabayar PT. PLN (Persero) Apj Surakarta Terhadap Adopsi Inovasi Pada Masyarakat Surakarta*”. (Prodi Ilmu Komunikasi, UNP-FISIP, 2011)

Ma'rufah, Nida. Tesis: “*Pengaruh Dakwah Penyuluhan Terhadap Difusi Inovasi Pesan Pandemi Covid-19 dan Vaksin oleh Masyarakat Kabupaten Sleman Yogyakarta*”. (Tesis: Prodi Megister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fak. Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga. 2022)

Putri, Lira Parahita Agni. “*Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Jember dalam Pembayaran Zakat Secara Online di Kabupaten Bandung*”. *Jurnal Al-Tatwir: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 8 No. 2 (2021) ISSN 2406-7407.

Rochmaniah Ainur. dan Ainun Jariyah. “*Difusi Inovasi Program Desa Melangkah di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo*”. *Jurnal Ilmu Komunikasi ACTA DIURNA*, Vol. 14 No. 2 (2018), ISSN 1412-6443

Sarkowi, Marhaeni Fajar Kurniawati, dan Khuzaini. Tesis: “*Pengaruh Komunikasi Difusi Inovasi Fasilitator Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Penataan Kawasan Kumuh Kota Banjarmasin (Studi Kasus Program Kota Tanpa Kumuh)*”. (Tesis: Program Studi Megister Ilmu Komunikasi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin. 2020).

Siregar, I. Tesis: “*Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*”. (Depok: Universitas Indonesia. 2001).

Suwardi, Surachman. “*Penerapan Teori Difusi Inovasi Dalam Penguatan Kapasitas Kelompok Tani*”. *Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian (AGRIEKSTENSIA)*, Vol. 17 No.2 (2018), ISSN: 2656-5978.

Wahyudin, Hendrik. Skripsi “*Analisis Partisipasi Masyarakat Nahdlatul Ulama Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Lazisnu Kota Surabaya*”, (Prodi Ekonomi Syariah, Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2017).

Yushara, Azzura. dan Mahyuzar. “*Difusi Inovasi Program Kreativitas Masyarakat Dalam Membangun Kampung Pariwisata di Gampong Nusa Aceh Besar*”. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. Volume 3, Nomor 2, Mei 2018).

Zahara, Evi. “*Pengaruh Komunikasi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pedesaan*”. Jurnal Warta Dharmawangsa No. 57 (2018), ISSN 2716-3083

INTERNET

<https://web.siakkab.go.id/potensi-zakat-di-siak-capai-rp-46-milyar-per-tahun-pjs-bupati-siak-himbau-para-muzakki-silahkan-bayar-zakat/> diakses pada 13 Januari 2022, Pukul 23.30 wib



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA